

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN DAERAH  
(Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ZELDA TRIYANI**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2018**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DAERAH**

**OLEH**

**ZELDA TRIYANI**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) di Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Metro. Populasi penelitian ini adalah dinas-dinas di lingkungan Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Metro (18 OPD) dengan 6 responden dari setiap unit kerja dengan total 108 responden. Data dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan melakukan penelitian lapangan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menggunakan kuesioner. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dan berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SmartPLS,. Hasil penelitian baik secara simultan atau sebagian mendukung hipotesis bahwa penerapan sistem informasi akuntansi and sistem pengendalian internal mempengaruhi laporan keuangan di Pemerintah Kota Bandar Lampung dan Metro.

**Kata kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan**

**Kualitas Laporan Keuangan**

## **ABSTRACT**

### **THE INFLUENCE OF ACCOUNTING INFORMATION SYSTEM AND INTERNAL CONTROL SYSTEM TO THE QUALITY OF FINANCIAL REPORTS**

**BY**

**ZELDA TRIYANI**

The purpose of this study is to examine the effect of the implementation of accounting information system and internal control system to the quality of financial reports of regional device organization (OPD) in the Government of Bandar Lampung and Metro. The population of this study is the regional services in the environment of Government of Bandar Lampung and Metro (18 OPD) with 108 respondents. The data and informations needed for this research are collected by conducting field research. The data used in this research is primary data and data collection is done directly by using questionnaires. The method used for determining the sample is purposive sampling method. Based on statistical analyzing using SmartPLS, the results of the research are either simultaneously or partially support the hypothesis that the implementation of accounting information system and internal control system affect the financial reports of regional device organization (OPD) in the Government of Bandar Lampung and Metro.

**Keywords: accounting information system, internal control system, and  
financial report quality.**

**PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN SISTEM  
PENGENDALIAN INTERN TERHADAP KUALITAS LAPORAN  
KEUANGAN DAERAH  
(Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)**

**Oleh**

**ZELDA TRIYANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA EKONOMI**

**Pada**

**Jurusan Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS BANDAR LAMPUNG  
LAMPUNG  
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI  
DAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN  
DAERAH  
(Studi pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota  
Metro)**

Nama Mahasiswa : **Zelda Triyani**

No. Pokok Mahasiswa : 1411031025

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



**Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.** Chara P T Tubarad, S.E., M.Acc., CA., Akt.  
NIP 19750620 200012 2 001 NIP 19851203 201012 2 004


2. Ketua Jurusan Akuntansi

**Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.**  
NIP 19620612 199010 2 001

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si.** ..... 

Sekretaris : **Chara P T Tubarad, S.E., M.Acc., CA., Akt.** ..... 

Penguji Utama : **Yuliansyah, S.E., M.S.A., Ph.D., Akt., CA.** ..... 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**Prof. Dr. H. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.**  
NP 19610901987031011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **27 September 2018**



## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 7 Juni 1996, anak pertama dari Bapak Hi. Zainal Husin, S.H., M.H. dan Ibu Dra. Hj. Erlina. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) di TK Fitrah Insani pada tahun 2002. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Langkapura. Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 10 Bandar Lampung pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014.

Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2014 melalui jalur SNMPTN (Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama menjadi mahasiswa, penulis sempat menjabat sebagai anggota bidang 1 Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM) FEB Unila periode 2015/2016, lalu penulis terdaftar sebagai anggota aktif UKM Himakta (Himpunan Mahasiswa Akuntansi) FEB Unila.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih dan Penyayang, maka dengan cinta dan ketulusan hati, karya ini kupersembahkan

kepada:

Kedua orangtuaku, ayahanda H. Zainal Husin, S.H., M.H dan ibunda Dra. Hj. Erlina yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dukungan, nasihat dan fasilitas untukku meraih pendidikan hingga saat ini. Terimakasih atas segala pengorbanan yang telah diberikan kepadaku. Semoga Ibu dan Ayah selalu diberi kesehatan dan kebahagiaan.

Kakak-kakakku Liza Maulidya Sari dan Erza Cechelya, S.H., M.H dan Abang Iparku Selamat Andi Wijaya serta Keponakanku M. Edward Zainal Wijaya atas doa dan keceriaan yang selalu diberikan.

Seluruh keluarga besar, atas segala dukungan, doa, nasihat dan perhatian yang telah diberikan.

Sahabat dan teman-temanku, untuk dukungan, keceriaan dan nasihat yang selalu diberikan.

Almamater tercinta, Universitas Lampung.

## **MOTTO**

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan lain.*

*Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

**(Q.S. Al-Insyirah: 6-8)**

*“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”*

**(Q.S. Al-Baqarah:153)**

*“I make wishes. I have dreams. And I still want to believe anything can happen in this world, for an ordinary girl”*

**(Miley Cyrus)**

*“No matter how you feel, get up, dress up, show up, and never give up”*

**(Regina Brett)**

## SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Study pada Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Penulis menyadari banyak kesulitan yang dihadapi dari awal pengerjaan hingga penyelesaian skripsi ini, karena bantuan, bimbingan, dorongan dan saran dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si., selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

4. Ibu Dr. Rindu Rika Gamayuni, S.E., M.Si selaku Pembimbing Utama.  
Terima Kasih atas bimbingan, saran, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.
5. Ibu Chara Pratami T. Tubarat, S.E., M.Acc.Akt, selaku Pembimbing Pendamping. Terima kasih atas kesediaannya untuk memberikan waktu, bimbingan, nasihat, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak Yuliansyah, S.E, M.S.A, Ph.D., Akt., CA. selaku dosen Penguji, atas saran dan kritik, serta nasihat yang membangun dalam penyelesaian skripsi.
7. Bapak Dr. Nurdiono, S.E., M.M., Akt., C.P.A., selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta staf di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, atas ilmu, dukungan dan pembelajaran yang telah diberikan.
9. Teristimewa kepada kedua orang tuaku, Hi. Zainal Husin, S.H., dan Dra. Hj. Erlina, terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna, yang selalu memberikan motivasi dan doa serta selalu bekerja keras mendidik penulis untuk menjadi manusia yang berguna dan bermanfaat bagi orang lain, semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan dan nikmat-Nya untuk Papa dan Mama. Ku persembahkan karya sederhana ini untuk kalian.
10. Kakakku, Liza Maulidya Sari, Erza Cechelya, S.H., M.H., Abang Iparku Selamat Andi Wijaya dan Keponakanku yang baru saja lahir M. Edward Zainal Wijaya. Terima kasih atas dukungan semangatnya yang telah diberikan selama ini.

11. Untuk nenekku, Hj. Rasyidah dan Siti Hj. Nur'aini terima kasih atas kasih sayang, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan.
12. Seluruh keluarga besar yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan.
13. Ganang Yudho Priambodo, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik saat senang maupun susah, telah memberikan keceriaan dan telah memberikan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir.
14. Ramadhana Tri Hardiyanti, yang telah menjadi partner bisnis, makan, cerita, saat senang maupun susah dan telah memotivasi untuk semangat menyelesaikan tugas akhir. Semoga persahabatan kita berjalan selamanya dan kita diberikan kelancaran dan menjadi pengusaha yang sukses serta membangun Rans Tea lebih baik lagi.
15. Sahabat-sahabatku Planner, Ganang Yudho Priambodo, Bella Sandra Primatara, Dafina Tri Masfia, Maharani Ari Putri, M. Yanuardi Zain, Ardi Sugiarto, Joko Setiawan, dan Ricky Rivaldi. Terima kasih atas canda dan tawa yang selalu kalian berikan. Semoga persahabatan kita kekal selamanya.
16. Cantik-cantikku, Chatia Dzata Amani, Anisa Syafiqah Raihani, Maghfiroh Fitriani M, Elsa Putri Chaniago, Atika Permata Sari yang sudah mewarnai dunia perkuliahanku, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik dan pemberi solusi disetiap masalah yang aku hadapi. Semoga persahabatan kita terus berlanjut sampai kapanpun.
17. Teman baikku Aing Teh Macan, Atika Permata Sari, Dilla Ayu Puspita, Restu Bella Sarpta, Reka Prasylia, Maghfiroh Fitriyani Muziansyah, Chatia Dzata Amani, Yuda Aditya Prakoso, Bipa Arba Arobbani Zen, dan Dani

Aulia yang telah memberikan keceriaan, keseruan, dan pukulan rata.

Semoga kita tetap menjaga komunikasi, bisa berteman sampai kapanpun dan menjadi orang sukses secepatnya.

18. Keluargaku KKN Desa Gaya Baru 1 Kecamatan Seputih Surabaya, Roihana Saidah, Meilinda Sari, Maulindra Putri Aqsya, Aria Rizky Utami, Nurika Amalia, Rizzo Ramadhan, Leonardo Akbar, dan Cavenray Jundeptha .

Terimakasih untuk kebersamaannya selama 40 hari yang menyenangkan.

19. Keluarga Bursa, Dafina Tri Masfia, Regina Rissa Nadia, Melista Aulia, Tanti Senja, Septia Anggraini, Prisma Fadli, Ferita Angraini, dan Witta Putri terima kasih atas kebersamaan dan keceriaan yang diberikan selama ini.

20. Teman-temanku, Naadhiya, Yandi, Sekar Arum, Fanisya, Arini, Dhissa, Ica, Anggit, Soni, Ghazy, Niken, Ajeng, Rebheca, Ujo, Riska, Rezika, Gilda, Ocha, Reggy, Praneko terimakasih atas kebersamaan dan keceriaan yang diberikan selama masa perkuliahan.

21. Teman-teman seperjuangan Akuntansi 2014, Amel, Umi, Oftika, Dewi, Rona, Dila, tika, Agro, Hafin, Ninda, Ismatul, Clara, Dicky, Dodo, Iqbal, Ilham, dan teman-teman lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Terima kasih sudah berjuang di masa perkuliahan. Sukses selalu kawan.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak dan semoga

Allah SWT memberikan rahmat, berkah, dan hidayah-Nya untuk kita semua.

Bandarlampung, 27 September 2018

Penulis,

Zelda Triyani

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
ABSTRACT .....	iii
HALAMAN JUDUL .....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN .....	vii
RIWAYAT HIDUP .....	viii
PERSEMBAHAN .....	x
MOTTO .....	xi
SANWACANA .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xx
DAFTAR TABEL .....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xxii

### I - PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Manfaat .....	7

### II - TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori .....	8
2.1.1 Teori Pertanggungjawaban ( <i>Stewardship Theory</i> ).....	8
2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan.....	9
2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi.....	12

2.1.4 Sistem Pengendalian Intern.....	15
2.2 Penelitian Terdahulu .....	18
2.3 Kerangka Teoritis .....	20
2.4 Pengembangan Hipotesis	
2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	20
2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	22

### **III - METODE PENELITIAN**

3.1 Populasi dan Sampel.....	24
3.2 Jenis dan Sumber Data.....	25
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.4 Operasional Variabel Penelitian	
3.4.1 Sistem Informasi Akuntansi .....	26
3.4.2 Sistem Pengendalian Intern .....	26
3.4.3 Kualitas Laporan Keuangan .....	27
3.5 Teknik Analisis Data	
3.5.1. Uji Validitas.....	29
3.5.2 Uji Reliabilitas.....	30
3.6 Pengukuran Struktural Modal .....	30
3.7 Pengujian Hipotesis .....	31

### **IV - HASIL DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Statistik Deskriptif	
4.1.1 Analisis Deskriptif Data .....	32
4.1.2 Karakteristik Responden .....	33
4.2 Hasil Penelitian	
4.2.1 Statistik Deskriptif Tanggapan Responden .....	35
4.3 Uji Outer Model.....	36
4.4 Uji Inner Model.....	55
4.5 Uji Hipotesis .....	57



4.5.1 Hasil Uji Hipotesis I.....	58
4.5.2 Hasil Uji Hipotesis II.....	58
4.6 Pembahasan	
4.6.1 Pembahasan Hipotesis I .....	59
4.6.2 Pembahasan Hipotesis II .....	61

## **V - KESIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Kesimpulan .....	64
5.2 Implikasi .....	65
5.3 Keterbatasan .....	66
5.4 Saran .....	67

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Opini BPK Perwakilan Provinsi Lampung untuk laporan hasil Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung .....	2
Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Telah Dilaksanakan Peneliti Terdahulu....	18
Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro .....	25
Table 3.2 Pengukuran Variabel.....	27
Tabel 4.1 Persentase Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner .....	31
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden .....	33
Tabel 4.3 Usia Responden .....	33
Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden .....	34
Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden .....	34
Tabel 4.6 Jabatan Responden.....	35
Tabel 4.7 Hasil Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi .....	36
Tabel 4.8. Hasil Presentase pilihan responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi .....	36
Tabel 4.9 Hasil Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Intern .....	39
Tabel 4.10 Hasil Persentase pilihan responden terhadap Sistem Pengendalian Intern .....	39
Tabel 4.11 Hasil Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan .....	43
Tabel 4.12 Hasil Presentase pilihan responden terhadap Kualitas Laporan Keuangan .....	43
Tabel 4.13 Hasil Outer Loading Variabel <i>Sistem Informasi Akuntansi</i> sebelum eliminasi.....	47
Tabel 4.14 Hasil Outer Loading Variabel Sistem Pengendalian Intern sebelum eliminasi.....	48
Tabel 4.15 Hasil Outer Loading Variabel Kualitas Laporan Keuangan sebelum	

eliminasi.....	49
Tabel 4.16 Hasil Outer Loading Variabel Sistem Informasi Akuntansi sesudah eliminasi.....	50
Tabel 4.17 Hasil Outer Loading Variabel Sistem Pengendalian Intern sesudah eliminasi.....	51
Tabel 4.18 Hasil Outer Loading Variabel Kualitas Laporan Keuangan sesudah eliminasi.....	52
Tabel 4.19 <i>Cross Loading</i> .....	53
Tabel 4.20 Fornell Lacker Criterium .....	54
Table 4.21 <i>Cronbach's Alpha</i> dan <i>Composite Reliability</i> .....	55
Tabel 4.22 Nilai <i>Coefficient of Determinant (R<sup>2</sup>)</i> .....	56
Tabel 4.23 <i>Path Coefficients</i> (Mean, STDEV, T-Values) .....	57
Tabel 4.24 Rangkuman Hasil Hipotesis.....	59

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gambar Outer Loading Sebelum Eliminasi .....	47
Gambar 4.2 Faktor loading setelah eliminasi.....	50
Gambar 4.3 Output Model Struktural .....	56

# LAMPIRAN

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Disetiap negara tentunya terdapat pemerintah pusat dan pemerintah daerah yang memerlukan tata kelola pemerintah yang baik dan bertanggung jawab. Untuk mengelola pemerintahan dengan baik, pemerintah pusat maupun pemerintah daerah perlu memiliki kewenangan yang jelas dalam pengelolaannya. Salah satu upaya pemerintah untuk mewujudkan pengelolaan keuangan pemerintah yang bertanggung jawab. Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan.

Salah satu indikator kualitas akuntabilitas keuangan dilihat dari opini auditor eksternal (BPK) atas penyajian laporan keuangan pemerintah, yang terdiri dari Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP), Laporan Keuangan Kementerian/Lembaga (LKKL), dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) yang komponennya meliputi: Neraca, Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Opini BPK secara bertingkat terdiri dari: Tidak Wajar (TW), Tidak Memberikan Pendapat (TMP),

Wajar Dengan Pengecualian (WDP), dan yang terbaik adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).

Berdasarkan hasil rekapitulasi opini BPK Perwakilan Provinsi Lampung untuk laporan hasil Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung diperoleh data sebagai berikut

**Tabel 1.1 Opini BPK Perwakilan Provinsi Lampung untuk laporan hasil Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Lampung**

No	Nama Kabupaten / Kota	Opini				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Provinsi Lampung	WTP	WDP	WTP - DPP	WTP	WTP
2	Kabupaten Lampung Barat	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
3	Kabupaten Lampung Selatan	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
4	Kabupaten Lampung Tengah	WTP	WDP	WDP	WDP	WTP
5	Kabupaten Lampung Timur	WDP	WDP	WDP	WDP	WDP
6	Kabupaten Lampung Utara	TW	TW	WDP	WTP	WTP
7	Kabupaten Mesuji	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
8	Kabupaten Pesawaran	WDP	WDP	WDP	WDP	WTP
9	Kabupaten Pesisir Barat	-	-	TMP	TMP	WDP
10	Kabupaten Pringsewu	TMP	WDP	WDP	WTP	WTP
11	Kabupaten Tanggamus	WDP	WDP	WTP	WTP	WDP
12	Kabupaten Tulang Bawang	WDP	WDP	WTP	WTP	WTP
13	Kabupaten Tulang Bawang Barat	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
14	Kabupaten Way Kanan	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
15	Kota Bandar Lampung	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
16	Kota Metro	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

Sumber : <http://www.bpk.go.id>

- : Belum dibentuk
- WTP : Wajar Tanpa Pengecualian
- WTP – DPP : Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas
- WDP : Wajar Dengan pengecualian
- TMP : Tidak Memberikan Pendapat
- TW : Tidak Wajar

IHPS I tahun 2017 yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan memuat hasil kenaikan opini dari TW/ TMP/ WDP menjadi WTP pada 84 LKPD dan dari TW/ TMP menjadi WDP pada 15 LKPD dikarenakan pemda telah

menindaklanjuti hasil pemeriksaan BPK tahun 2015 dengan melakukan perbaikan atas kelemahan sistem pengendalian intern maupun ketidakpatuhan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan, sehingga akun-akun dalam laporan keuangan telah disajikan dan diungkapkan sesuai dengan SAP.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan daerah Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung dan Kota Metro merupakan kota yang ada di Provinsi Lampung dan telah memperoleh opini laporan keuangan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 5 tahun berturut-turut dan pemilihan Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan Organisasi Perangkat Daerah, yang berarti ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan pemerintah. Selain itu mereka juga merupakan salah satu pengguna laporan keuangan tersebut.

Menurut Widjajanto (2001), Sistem informasi akuntansi adalah susunan formulir, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya serta alat komunikasi, tenaga pelaksanaannya dan laporan yang terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen. Menurut Bodnar and Hopwood (2007), SIA merupakan sistem informasi akuntansi merupakan kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan yang dirancang untuk mengubah data keuangan- dan data lainnya ke dalam informasi, informasi tersebut dikomunikasikan kepada para pembuat



keputusan. Menurut Silviana dan Anthoni (2014), Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Adiputra (2014) yang menjelaskan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana.

Penelitian sama dilakukan oleh Pujiswara dan Herawati (2014), yang menjelaskan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, yang berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setyowati dan Istihika (2014), yang mengungkapkan bahwa pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah tidak berpengaruh terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan daerah Kota Semarang.

Pengendalian intern merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengawasi dan mengukur sumber daya suatu organisasi, serta berperan penting dalam pencegahan dan pendeteksian penggelapan (*fraud*). Pada tingkatan organisasi tujuan pengendalian intern berkaitan dengan keandalan laporan keuangan, umpan balik yang tepat waktu terhadap pencapaian tujuan-tujuan operasional dan strategis, serta kepatuhan terhadap hukum dan regulasi (Anggraeni, 2014). Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014), yang menyatakan bahwa sistem

pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Gamayuni (2018), *The effectiveness of the internal audit function has been proven positive and significant to affect the Quality of Financial Reporting, Effective internal audit function can improve the quality of financial reporting. Dimensions that the best reflect the effectiveness of the internal audit function are planning, communication and approval, resource management, policies and procedures, coordination, reporting to the leadership, program development and quality control, and follow-up of public complaint.* Sejalan dengan penelitian oleh Roshanti, dkk (2014) sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. Namun terdapat perbedaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya oleh Yensi (2014), menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laporan keuangan Pemerintah.

Penelitian ini juga dilakukan untuk memberikan kontribusi kepada penelitian di bidang Akuntansi Keuangan Daerah, terutama penelitian terhadap pengaruh kualitas laporan keuangan, hal tersebut dapat membantu pembuat keputusan untuk menilai bagaimana laporan keuangan yang telah dibuat apakah telah dilakukan dengan baik atau tidak. Selain itu, bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh langsung maupun tidak langsung sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan , maka penelitian ini diberi judul **“PENGARUH SISTEM INFORMASI AKUNTANSI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAHAN TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?
2. Apakah sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk menguji:

1. Mengetahui pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.
2. Mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

#### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian dapat menambah ilmu pengetahuan dan mengembangkan ilmu yang telah didapat selama kuliah.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan dalam melanjutkan penelitian terkait dengan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Landasan Teori**

#### **2.1.1 Teori Pertanggungjawaban (*Stewardship Theory*)**

*Grand theory* yang mendasari penelitian ini adalah bagian dari *agency theory* yaitu *stewardship theory* (Donaldson dan Davis, 1991), yang menggambarkan situasi di mana para manajemen tidaklah termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih ditujukan pada sasaran hasil utama mereka untuk kepentingan organisasi. Dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan mempertanggung jawabkan pengelolaan kekayaan negara, peran akuntansi sangat dibutuhkan. Secara prinsip akuntansi merupakan alat pengendalian diri dan sarana pelaporan aktivitas manajer atas pengelolaan sumber daya manusia dan keuangan (Suranyi-Unger, 1952). Menurut Golberg (1965) dalam Sari (2013) mengemukakan bahwa manajemen (*agent*) sebagai *steward* akan bertindak sesuai dengan kepentingan *principal*, dalam hal ini dapat diartikan Pemda dengan rakyat.

*Stewardship Theory* beranggapan bahwa kepentingan rakyat dapat dimaksimalkan dengan membagi (*shared*) wewenang, hak dan kewajiban di antara peranan pengawas/pemeriksa dan manajemen, sehingga dalam *Stewardship Theory* menyatakan bahwa para eksekutif cenderung akan

semakin termotivasi untuk bertindak dalam kepentingan korporasi dibandingkan dengan kepentingan mereka sendiri (Hunger dan Wheelen,2004).Dengan demikian jika pihak *principal* dan *agent* memilih hubungan kepengurusan (*stewardship*), hasilnya adalah hubungan yang benar-benar penting yang dirancang untuk memaksimalkan potensi kerja kelompok, demikian pula halnya pihak *principal* memilih untuk menciptakan suatu situasi kepengurusan yang berorientasi pada pemberdayaan dan pelimpahan wewenang yang cenderung menghasilkan kinerja yang lebih baik (Donaldson dan Davis, 1991).

### **2.1.2 Kualitas Laporan Keuangan**

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat di dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu :

#### **1. Relevan**

Laporan keuangan dapat dikatakan relevan jika informasi yang termuat di dalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan, serta mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu.

Informasi yang relevan memiliki unsur-unsur berikut:

- a. Memiliki manfaat umpan balik (*feedback value*), yaitu informasi memungkinkan pengguna untuk menegaskan alat mengoreksi ekspektasi mereka di masa lalu.
- b. Memiliki manfaat prediktif (*prediktive value*), yaitu informasi dapat membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa lalu dan kejadian masa kini.
- c. Tepat waktu (*timeliness*), yaitu informasi yang disajikan secara tepat waktu dapat berpengaruh dan berguna dalam pengambilan keputusan.
- d. Lengkap, yaitu mencakup semua informasi akuntansi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan. Informasi yang melatarbelakangi setiap butir informasi utama yang termuat dalam laporan keuangan diungkapkan dengan jelas agar kekeliruan dalam penggunaan informasi tersebut dapat dicegah.

## 2. Andal

Andal yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi. Informasi yang andal memenuhi karakteristik berikut:

- a. Penyajian jujur, yaitu informasi menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.
- b. Dapat diverifikasi, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat diuji, dan apabila pengujian dilakukan lebih dari sekali oleh pihak yang berbeda, hasilnya tetap menunjukkan simpulan yang tidak berbrda jauh.

- c. Netralitas, yaitu informasi yang diarahkan pada kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan pihak tertentu.
3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entita pelaporan lain pada umumnya.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut (SAK, 2009). Oleh karena itu, informasi yang terdapat di dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) harus bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan para pemakai. Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) setiap tahunnya mendapat penilaian berupa Opini dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Ketika BPK memberikan Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD), artinya dapat dikatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas pemerintah daerah tersebut disajikan dan diungkapkan secara wajar dan bebas dari salah saji yang material. Tujuan umum laporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, realisasi anggaran, arus kas, dan kinerja keuangan suatu entitas pelaporan yang bermanfaat bagi para pengguna dalam membuat dan mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber daya.



### **2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi**

Sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2001), menyatakan bahwa Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. PP Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah menjelaskan bahwa Sistem Informasi Keuangan Daerah selanjutnya disingkat SIKD adalah suatu sistem yang mendokumentasikan, mengadministrasikan, serta mengolah data pengelolaan keuangan daerah dan data terkait lainnya menjadi informasi yang disajikan kepada masyarakat dan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan pertanggungjawaban pemerintah daerah. Menurut Krismiaji (2010), yang dimaksud dengan Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis". Dalam suatu perusahaan, penerapan sistem informasi akuntansi memiliki hubungan dengan sistem-sistem yang lebih besar maupun lebih kecil. Menurut Boodnar and Hopwood ( 2006), yang dimaksud dengan Sistem informasi akuntansi adalah sistem berbasis komputer yang dirancang untuk mentransformasi data akuntansi menjadi informasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat dikatakan bahwa Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, mencatat serta mengolah transaksi-transaksi data sehingga menghasilkan informasi untuk disajikan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah

merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

DeLone and McLean (2008), mengidentifikasi enam variabel atau komponen keberhasilan Sistem informasi yaitu :

1. Kualitas sistem - karakteristik yang diinginkan dari suatu sistem informasi.  
Misalnya: kemudahan penggunaan, sistem fleksibilitas, keandalan sistem, dan kemudahan belajar, serta fitur sistem intuitif, kecanggihan, fleksibilitas, dan waktu respon.
2. Kualitas informasi - karakteristik yang diinginkan dari sistem output; yaitu, laporan manajemen dan halaman Web. Sebagai contoh: relevansi, dimengerti, akurasi, keringkasan, kelengkapan, dimengerti, mata uang, ketepatan waktu, dan kegunaan.
3. Kualitas layanan - kualitas dukungan yang pengguna sistem terima dari departemen IS dan IT mendukung personil. Sebagai contoh: respon, akurasi, keandalan, kompetensi teknis, dan empati dari staf personalia.
4. Penggunaan sistem - derajat dan cara di mana staf dan pelanggan memanfaatkan kemampuan dari suatu sistem informasi. Misalnya: jumlah penggunaan, frekuensi penggunaan, sifat penggunaan, ketepatan penggunaan, tingkat penggunaan, dan tujuan penggunaan.
5. Kepuasan pengguna - Tingkat pengguna kepuasan dengan laporan, situs Web, dan layanan dukungan. Misalnya, yang paling banyak digunakan instrument

multi-atribut untuk mengukur kepuasan pengguna informasi dapat ditemukan di Ives et al. ( 1983).

6. Keuntungan bersih - sejauh mana IS memberikan kontribusi bagi keberhasilan individu, kelompok, organisasi, industri, dan bangsa. Sebagai contoh: peningkatan pengambilan keputusan, peningkatan produktivitas, peningkatan penjualan, pengurangan biaya, keuntungan meningkat, efisiensi pasar, kesejahteraan konsumen, penciptaan lapangan kerja, dan pembangunan ekonomi.

Untuk penyajian laporan keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan laporan keuangan pemerintah daerah ada hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi keuangan, agar informasi dapat disampaikan secara tepat, cepat, dan akurat untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Maka perlu adanya suatu sistem informasi yang baik untuk penyampaian dan penyusunan laporan keuangan tersebut, sehingga penyusunan dan penyajian laporan keuangan daerah dapat sesuai dengan kualitas yang diharapkan. Sistem informasi akuntansi keuangan daerah sebagai suatu sistem informasi yang dapat membantu dalam penyajian dan peningkatan kualitas laporan keuangan pemerintah. Jika kualitas sistem informasi berjalan dengan baik, maka semua proses akan berjalan dengan lancar, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan dengan kualitas yang baik.

Dengan adanya fasilitas jaringan sistem informasi akuntansi yang dirancang khusus untuk proses penyusunan laporan keuangan mulai dari pencatatan jurnal, buku besar sampai kepada laporan keuangan semua telah tersistem dengan menggunakan komputerisasi akan mengurangi tingkat kesalahan dalam perhitungan dan menghemat waktu dalam proses penyusunannya.

### 2.1.4 Sistem Pengendalian Intern

Sistem Pengendalian Intern adalah suatu perencanaan yang meliputi struktur organisasi dan semua metode dan alat-alat yang dikoordinasikan yang digunakan di dalam perusahaan dengan tujuan untuk menjaga keamanan harta milik perusahaan, memeriksa ketelitian dan kebenaran data akuntansi, mendorong efisiensi, dan membantu mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 60 Tahun 2008 bahwa pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (PP No. 60 Tahun 2008). Sedangkan Mulyadi (2013), menyebutkan bahwa sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijaksanaan manajemen.

*“Job satisfaction must be felt by each employee in order to be able to work well and effectively. If the employee is dissatisfied with their job, the company will suffer financial losses caused by the employee who works unenthusiastically and wastefully and requires to be replaced. On the other hand, with high job satisfaction, employees persist in giving optimal results, so the goal of the company can be achieved. Rewards, JRI, and manager’s perception of innovation all positively affect individual performance.”* (Yuliansyah, et al. 2018)

Sistem Pengendalian Intern Pemerintah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses integral pada tindakan dan kegiatan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang disajikan secara andal, pengamanan terhadap aset negara serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. *As the institutional theory*

*advocates that organizations adopt what they see around in practice, and that social practices successfully adopted by some of an industry's constituents and legitimized through the society's endorsement spread across to the whole industry through the process of isomorphism.*(Yuliansyah and Khan,2015)

COSO, (2013), *"Internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting, and compliance"*. Pengendalian internal control menurut COSO tersebut, dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai, bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun pengendalian internal itu dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai, tidak dapat sepenuhnya efektif dalam mencapai tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya pengendalian internal yang ideal di rancang, namun keberhasilannya bergantung pada kompetensi dan kendala dari pada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

Komponen pengendalian Internal menurut COSO :

1. Lingkungan Pengendalian (*Control Invironment*)

Berdasarkan rumusan COSO, bahwa lingkungan pengendalian didefinisikan sebagai seperangkat standar, proses, dan struktur yang memberikan dasar untuk melaksanakan pengendalian internal di seluruh organisasi.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Menurut COSO, penilaian risiko melibatkan proses yang dinamis dan interaktif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko terhadap pencapaian tujuan. Risiko itu sendiri dipahami sebagai suatu kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan mempengaruhi pencapaian tujuan entitas, dan risiko terhadap pencapaian seluruh tujuan dari entitas ini dianggap relatif terhadap toleransi risiko yang ditetapkan. Oleh karena itu, penilaian risiko membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola oleh organisasi.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

Menurut COSO, aktivitas pengendalian adalah tindakan-tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan dilakukan. Aktivitas pengendalian dilakukan pada semua tingkat entitas, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan atas lingkungan teknologi.

4. Informasi Dan Komunikasi (*Information And Communication*)

COSO menjelaskan bahwa informasi sangat penting bagi setiap entitas untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internal guna mendukung pencapaian tujuan-tujuannya. Informasi yang diperlukan manajemen adalah informasi yang relevan dan berkualitas baik yang berasal dari sumber internal maupun eksternal dan informasi yang digunakan untuk mendukung fungsi komponen-komponen lain pengendalian internal.

## 5. Aktivitas Pemantauan (*Monitoring Activities*)

Aktivitas pemantauan menurut COSO merupakan kegiatan evaluasi dengan beberapa bentuk apakah yang sifatnya berkelanjutan, terpisah maupun kombinasi keduanya yang digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi fungsi fungsi dalam setiap komponen, ada dan berfungsi.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti

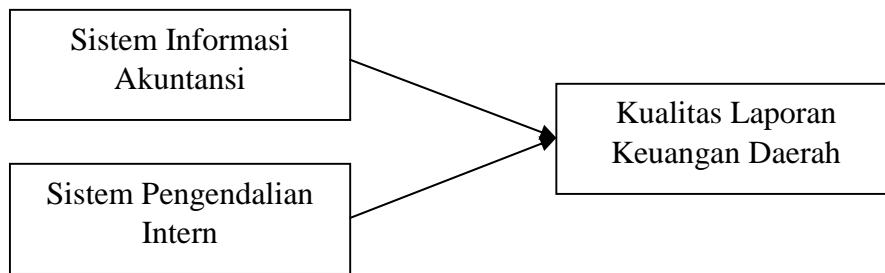
**Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang Telah Dilaksanakan Peneliti Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Silvia dan Anthoni (2014)	Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabupaten Di Seluruh Jawa Barat	Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai koefisien regresi dari variabel penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah sebesar 0,354, maka disimpulkan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah pada pemerintah kabupaten di Jawa Barat.
2	Pujiwara, dkk (2014)	Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan	Sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, yang berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem

		Keuangan Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah	informasi akuntansi keuangan daerah maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat.
3	Nurillah dan Muid (2014)	Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (sakd), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kota Depok)	Sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah dengan koefisien variabel SPI yang bernilai 0,289 dengan tingkat signifikansi 0,030. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.
4	Roshanti, Sujana, dan Sinarwati (2014)	Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah	Sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah.
5	Sari, Adiputra dan Sujana (2014)	Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana)	Hasil pengujian terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman Sistem Informasi Akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Jembrana.



### 2.3 Kerangka Teoritis



Gambar 2.1 Bagan Alir Kerangka Teoritis

### 2.4 Pengembangan Hipotesis

#### 2.4.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Menurut Silviana dan Anthoni (2014), Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Menurut Juwita (2013), implementasi sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini juga memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi pemerintahan yang baik akan meningkatkan kualitas laporan keuangan pada pemerintah kabupaten/kota di Propinsi Jawa Barat. Penelitian sama dilakukan oleh Pujiwara dan Herawati (2014), yang menjelaskan pemanfaatan sistem informasi akuntansi

keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, yang berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat.

*The researcher found out that there is an impact for the use of accounting information systems on the quality of the data submitted to the Income Tax Department in Jordan. The concept of accounting information systems introduce new model that achievetremendous benefits, which force managers to change their policies in the report related to theaccounting information to the beneficiaries, the quality of financial statements indicate theneed of administration to communicate with shareholders to understand their needs and servethem fast and in the best possible way, also the concept of data quality defines thecharacteristics as the useful accounting information must be characterized. (Abdallah, 2013)*

Selanjutnya penelitian oleh Purwati dan Wasman (2014), mengungkapkan pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. Artinya, Pemanfaatan Sistem Informasi berpengaruh memberikan perubahan yang berarti terhadap kualitas laporan keuangan. Hal yang paling berpengaruh dalam Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi yaitu dokumen atau formulir dan laporan. Hal ini sejalan dengan penelitian Untary dan Ardianto (2015), yang mengungkapkan Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Dengan mengoptimalilkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk membangun jaringan sistem informasi manajemen dan proses kerja yang memungkinkan pemerintahan bekerja secara terpadu dengan menyederhanakan akses antar unit kerja dan meningkatkan kualitas informasi laporan keuangan. Oleh karena itu maka hipotesis pertama dari penelitian adalah.

$H_1 =$  Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

#### **2.4.2 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.**

Pengendalian intern terdiri atas kebijakan dan prosedur yang digunakan dalam mencapai sasaran dan menjamin atau menyediakan informasi keuangan yang andal, serta menjamin ditaatinya hukum dan peraturan yang berlaku. Sistem pengendalian intern diharapkan mampu mencegah dan mendeteksi terjadinya kesalahan dalam proses akuntansi serta dapat memberikan perlindungan bagi data organisasi dari adanya ancaman penyelewengan atau sabotase sistem. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014), yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan.

Sejalan dengan penelitian oleh Roshanti, dkk (2014), sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. keuangan. Altamuro dan Beatty (2010), *improvements of monitoring and reporting on internal control to improve the quality of financial reporting on the banking industry. The importance of internal control over financial reporting in realizing the quality of financial reporting*. Selanjutnya penelitian oleh Astuti (2016), Sistem Pengendalian Intern mempunyai hubungan erat dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Kota Bandung, artinya semakin baik Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan. Susilawati dan Riana (2014), juga menyatakan bahwa sistem

pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. *The effectiveness of internal control over financial reporting financial reporting for more reliability through prevention and detection procedures and error estimation (Doyle et al., 2007)*. Sejalan dengan penelitian Herawati (2014), sistem pengendalian intern yang terdiri dari Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu maka hipotesis kedua dari penelitian adalah:

H<sub>2</sub> = Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) pada Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Pemilihan objek penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Kota Bandar Lampung dan Kota Metro merupakan kota yang ada di Provinsi Lampung dan telah memperoleh opini laporan keuangan yaitu Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) selama 5 tahun berturut-turut dan pemilihan Dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro dilakukan dengan alasan instansi tersebut merupakan satuan kerja pemerintah daerah, yang berarti ikut berpartisipasi dalam pengelolaan, penyusunan, dan pelaporan laporan keuangan pemerintah. Selain itu mereka juga merupakan salah satu pengguna laporan keuangan tersebut. Pemilihan sampel pada penelitian ini didasarkan pada metode *Purposive Sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan (*Judgment*), sehingga disebut *Judgment Sampling* (Hartono, 2015). Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah:

1. Status pegawai adalah Pegawai Negeri Sipil (PNS).
2. Lama bekerja dibagian yang sama minimal 1 (satu) tahun.
3. Penanggung jawab atas laporan keuangan pada dinas terkait.

**Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro**

No	Nama Organsasi Perangkat Daerah (OPD)
<b>Kota Bandar Lampung</b>	
1	Dinas Pekerjaan Umum
2	Dinas Komunikasi dan Informatika
3	Dinas Perhubungan
4	Dinas Pendidikan
5	Dinas Sosial
6	Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
7	Dinas Pariwisata
8	Dinas Perumahan dan Pemukiman
9	Dinas Komunikasi dan Infromatika
<b>Kota Metro</b>	
10	Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang
11	Dinas Perhubungan
12	Dinas Koperasi, Usaha Mikro Kecil Menengah dan Periindustrian
13	Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
14	Dinas Kesehatan
15	Dinas Sosial
16	Dinas Tenaga Kerja
17	Dinas Pemuda dan Olahraga
18	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil

### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang berasal langsung dari sumber data yang dikumpulkan secara khusus dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian yang akan diteliti. Kuesioner yang di sebar berisi pertanyaan mengenai Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan. Pengukuran kuesioner pada penelitian ini menggunakan *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur respons subjek ke dalam 5 poin skala dengan interval yang sama (Hartono, 2015).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden baik secara langsung atau dengan cara tidak langsung. Pengumpulan data secara langsung dilakukan peneliti dengan cara mengirimkan secara langsung kuisisioner kepada pegawai yang menjadi objek penelitian sedangkan secara tidak langsung yaitu dengan meminta bantuan kepada salah satu kolega untuk menyebarkan kuisisioner dan mengumpulkan data.

### **3.4 Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1 Sistem Informasi Akuntansi**

Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah adalah penerapan sistem informasi akuntansi tersebut oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Instrumen ini menanyakan bagaimana reponden memahami sistem informasi akuntansi untuk menyusun laporan keuangan. Variabel diukur dengan Karakteristik yang menonjol dari kerangka sistem informasi diantaranya dimensi Kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan (DeLone and McLean, 2008). Variabel Kuesioner yang mengukur pertanyaan- pertanyaan tersebut dengan menggunakan 5 skala likert. Adapun point 1 menunjukkan skala sangat rendah dan poin 5 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

#### **3.4.2 Sistem Pengendalian Intern**

Variabel sistem pengendalian internal diukur dengan 4 indikator menurut *COSO* yaitu : Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian,

informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Instrumen ini, menanyakan kepada responden untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian intern yang telah berjalan menurut pendapat mereka pertanyaan- pertanyaan tersebut dengan menggunakan 5 skala likert. Adapun point 1 menunjukkan skala sangat rendah dan poin 5 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

### 3.4.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah berdasarkan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang terdapat dalam PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP, diukur dengan skala likert lima dengan menggunakan lima indikator yang mengacu pada PP Nomor 71 Tahun 2010 tentang SAP yang akan menjadi instrumen pertanyaan yaitu :

1. Laporan keuangan disajikan dengan relevan
2. Laporan keuangan disajikan dengan andal
3. Laporan keuangan yang disajikan dapat dipahami
4. Laporan keuangan yang disajikan dapat dibandingkan

Instrumen ini, menanyakan kepada responden untuk mengetahui seberapa besar pemahaman mereka tentang pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan menggunakan 5 skala likert. Adapun point 1 menunjukkan skala sangat rendah dan poin 5 menunjukkan skala yang sangat tinggi.

**Table 3.2 Pengukuran Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Kuesioner
Kualitas Laporan Keuangan (PP No 71 Tahun 2010)	Relevan	1. Informasi evaluasi kerja dimasa lalu	1
		2. Menyelesaikan tepat waktu	2
		3. Laporan keuangan disajikan lengkap	3



	Andal	1. Tergambar jujur dalam laporan keuangan 2. Bebas kesalaham material 3. Menyajikan informasi umum bukan khusus	4 5 6
	Dapat dibandingkan	1. Informasi dapat dibandingkan dengan variabel sebelumnya	7
	Dapat dipahami	1. Informasi keuangan dapat dipahami	8
Sistem Informasi Akuntansi (DeLone and McLean, 1992)	Kualitas sistem	1. Terdapat kemudahan dalam menggunakan sistem 2. Terdapat keandalan sistem	1 2– 3
	Kualitas informasi	1. Akurat dan lengkap 2. Ketepatan waktu 3. Dimengerti dan memudahkan pemakai	4 5 6
	Kualitas pelayanan	1. Kemampuan sistem dalam merespon kebutuhan 2. Memiliki staf personalia baik 3. Menyediakan keakuratan dan pelayanan yang cepat	7 8 9
Sistem Pengendalian Intern ( <i>The Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO)</i> dan PP No 60 tahun 2008)	Lingkungan pengendalian	1. Menerapkan SOP 2. Pimpinan memberi contoh mengikuti SOP 3. Melanggar SOP diberi peringatan	1 2 3
	Penilaian resiko	1. Menentukan batas dan toleransi salah saji 2. Menerapkan SPI terhadap resiko salah saji	4 5
	Kegiatan pengendalian	1. Transaksi dan aktivitas didukung otorisasi 2. Menetapkan pemisahan tugas	6 7
	Informasi dan komunikasi	1. Menetapkan sistem informasi untuk tanggung jawab 2. Melaksanakan sistem akuntansi	8 9
	Pemantauan	1. Pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi	10

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model *Struktural Equation Modeling* (SEM). Alasan penggunaan SEM yaitu SEM memiliki kemampuan untuk menggabungkan pengukuran model (*Measurement Model*) dengan model struktural (*Structural Model*) secara simultan dan efisien jika dibandingkan dengan teknik multivariate lainnya (Ghozali, 2014). Analisis data dalam penelitian ini dilakukan peneliti dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS) dan SmartPLS versi 3 sebagai softwarena dimana PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian (Ghozali, 2014). Peneliti memilih menggunakan PLS untuk menganalisis data dikarenakan PLS dianggap software yang sangat efektif untuk digunakan pada data yang berjumlah kurang dari 100 responden (Ghozali, 2014).

#### **3.5.1. Uji Validitas**

Uji validitas dimaksudkan untuk memastikan seberapa nyata suatu pengujian mengukur yang seharusnya diukur (Hartono, 2015). Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur secara tepat dan benar. Hasil penelitian mampu menjelaskan masalah penelitian sesuai dengan keadaan atau kejadian yang sebenarnya apabila mempergunakan instrumen penelitian yang memiliki validitas yang tinggi. validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat –tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Dalam penelitian ini pengujian validitas kevalidan dilakukan dengan

menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan.

1. *Convergent Validity*, dinilai berdasarkan nilai loading yang dihitung dengan PLS. Skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,6 dianggap cukup memadai (Jogiyanto, 2009).
2. *Discriminant Validity*, dinilai dengan dua metode yaitu metode membandingkan square roots atas AVE dengan korelasi vertical laten, dan metode Cross-loading menyatakan bahwa semua item harus lebih besar dari konstruk lainnya (Jogiyanto, 2009).

### **3.5.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen adalah kejituan atau ketepatan instrumen pengukur. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dan ketepatan pengukuran, apabila pengukuran dilakukan pada objek yang sama berulang kali dengan instrumen yang sama. Untuk pengujian Reliabilitas dilakukan dengan partial least square (PLS) agar dapat menganalisis *cronbach's alpha* dan *composive realibility*. Sesuai dengan aturan yang dipakai bahwa *Cronbach's alpha* lebih dari 0,6 menunjukkan tingkat realibilitas yang cukup baik (Hair et al, 2006 dalam Jogiyanto, 2009).

### **3.6 Pengukuran Struktural Modal**

Dalam penelitian ini penulis meneliti struktural model dengan mengukur menggunakan teknik *Coefficient of determinantion*( $R^2$ ) dan *Path coefficient* (Jogiyanto, 2009)

### 1. *Coefficient of Determination (R<sup>2</sup>)*

Nilai *R-square* digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai  $R^2$  maka semakin baik model prediksi dari model yang diajukan. Nilai pada  $R^2$  dapat digunakan sebagai tolok ukur pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2 > 0,1$  adalah yang dapat diterima

### 2. *Path Coefficient*

Tes *Path Coefficient* ( ) adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan pada *t-statistik*. Pengujian ini dilakukan untuk meyakinkan bahwa hubungan antar konstruk adalah kuat. Dapat dikatakan jika antar konstruk memiliki hubungan yang kuat apabila nilai path coefficient lebih dari 0,1. Serta hubungan antara variabel laten dikatakan signifikan jika path coefficient ada pada level 0,05.

## 3.7 Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur bootstrapping dengan menggunakan analisis PLS. Kemudian untuk melihat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis menggunakan perbandingan nilai T-table dan Tstatistics. Jika nilai T-statistics lebih tinggi dibandingkan nilai T-table, maka hipotesis terdukung. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan  $\alpha = 5\%$  adalah kurang dari 0,05. Nilai t-tabel untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 1,96 (Jogiyanto, 2009).



## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Hasil Statistik Deskriptif**

#### **4.1.1 Analisis Deskriptif Data**

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner.

Kuesioner yang di sebar berjumlah 108 di 18 Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Kuesioner yang kembali berjumlah 100 kuesioner. Namun hanya 90 kuesioner yang dapat digunakan menjadi sampel dan dianalisis, karena terdapat 8 kuesioner yang tidak kembali dan 10 kuesioner kembali namun tidak diisi.

Kalkulasi penyebaran kuesioner dan pengembaliannya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1 Persentase Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner**

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1.	Kuesioner yang disebar	108	100%
2.	Kuesioner yang kembali	100	92,6%
3.	Kuesioner yang tidak kembali	8	7,4%
4.	Kuesioner yang tidak sesuai kriteria	10	10%
5.	Kuesioner yang dapat diolah dan dianalisis	90	90%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

#### 4.1.2 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini berjumlah 90 orang dengan karakteristiknya dilihat dari jenis kelamin, usia, pendidikan, lama bekerja, dan jabatan.

**Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden**

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Pria	52	57,8
Wanita	38	42,2
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner dapat diketahui jumlah responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang dan responden wanita berjumlah 38 orang dari total 90 responden. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini yaitu penanggung jawab atas laporan keuangan di Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

**Tabel 4.3 Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase (%)
<40 tahun	28	31,1
41-50 tahun	39	43,3
>50 tahun	23	25,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner seperti terlihat pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa ada 28 responden yang berusia <40 tahun atau sebesar (31,1%), responden yang berusia 41-50 tahun sebanyak 39 orang atau sebesar (43,3%), dan responden yang berusia >50 tahun sebanyak 23 orang atau sebesar

25,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah kalangan usia 40-50 tahun.

**Tabel 4.4 Pendidikan Terakhir Responden**

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentase (%)
SMA	18	20
Diploma	21	23,3
Sarjana (S1)	38	42,2
Magister (S2)	13	14,5
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner seperti terlihat pada Tabel 4.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir yaitu Sarjana (S1) sebanyak 38 responden atau sebesar 42,2%, diurutan kedua yaitu Diploma (D3) sebanyak 21 responden atau sebesar 23,3%, diurutan ketiga SMA sebanyak 18 responden atau sebesar 20%, dan Magister (S2) berjumlah 13 responden atau sebesar 14,5% dari total keseluruhan.

**Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden**

Lama Bekerja	Jumlah	Persentase (%)
<5 tahun	16	17,8
6 -10 tahun	27	30
>11 tahun	47	52,2
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner seperti terlihat pada Tabel 4.5 menunjukkan bahwa mayoritas responden yang telah bekerja selama >11 tahun



yaitu sebanyak 47 orang atau sebesar 52,2%, responden yang telah bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 27 orang atau sebesar 30%, responden yang bekerja selama >5 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar 17,8%.

**Tabel 4.6 Jabatan Responden**

Jabatan	Jumlah	Persentase (%)
Kepala Dinas	7	7,8
Sekretaris	13	14,4
Bendahara	22	24,4
Kepala Bidang	16	17,8
Staf	32	35,6
Jumlah	90	100

Sumber : Data primer yang telah diolah, 2018

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner seperti terlihat pada Tabel 4.6 menunjukkan bahwa responden penelitian ini terdiri dari lima jabatan yaitu, Kepala Dinas sebanyak 7 orang atau sebesar 7,8%, Sekretaris sebanyak 13 orang atau sebesar 14,4%, Bendahara sebanyak 22 orang atau sebesar 24,4%, Kepala Bidang sebesar 16 orang atau sebesar 17,8% dan Staf sebesar 32 orang atau sebesar 35,6%.

## **4.2 Hasil Penelitian**

### **4.2.1 Statistik Deskriptif Tanggapan Responden**

Variabel penelitian ini terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. Penilaian yang diberikan responden terhadap masing-masing variabel secara statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), median, modus, nilai minimum dan nilai maksimum.

**Tabel 4.7. Hasil Deskriptif Variabel Sistem Informasi Akuntansi**

<b>SIA</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
SIA 1	3,867	4,00	4,00	2,00	5,00
SIA 2	3,878	4,00	4,00	2,00	5,00
SIA 3	4,111	4,00	4,00	2,00	5,00
SIA 4	4,056	4,00	4,00	2,00	5,00
SIA 5	2,822	3,00	2,00	1,00	5,00
SIA 6	4,056	4,00	4,00	3,00	5,00
SIA 7	4,000	4,00	4,00	2,00	5,00
SIA 8	3,844	4,00	4,00	2,00	5,00
SIA 9	3,878	4,00	4,00	2,00	5,00
Rata-Rata	3,834	4,00			

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

**Tabel 4.8. Hasil Presentase pilihan responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi**

Indikator	1	2	3	4	5
SIA 1	0.0%	3.3%	20.0%	63.3%	13.3%
SIA 2	0.0%	3.3%	17.8%	66.7%	12.2%
SIA 3	0.0%	1.1%	10.0%	65.6%	23.3%
SIA 4	0.0%	3.3%	4.4%	75.6%	16.7%
SIA 5	12.2%	34.4%	16.7%	31.1%	5.6%
SIA 6	0.0%	0.0%	8.9%	76.7%	14.4%
SIA 7	0.0%	1.1%	8.9%	78.9%	11.1%
SIA 8	0.0%	7.8%	24.4%	43.3%	24.4%
SIA 9	0.0%	2.2%	17.8%	70.0%	10.0%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi rata rata (mean), modus, dan median dari jawaban responden adalah skala likert 4. Pada Tabel 4.8 menjelaskan variabel Sistem Informasi Akuntansi yang terdiri dari 9 butir pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada 90 orang responden.

1. Pertanyaan SIA1, 63,3% responden setuju bahwa sistem informasi yang digunakan memiliki kemudahan untuk diakses kapan pun saat dibutuhkan, sedangkan 3,3% responden tidak setuju, 20% responden netral dan 13,3% sangat setuju.. Dapat disimpulkan bahwasisteminformasi yang digunakan di tempat mereka bekerja memiliki kemudahan untuk diakses kapan pun saat dibutuhkan untuk menunjang pekerjaan mereka dalam membuat laporan keuangan.
2. Pertanyaan SIA2, 3,3% responden tidak setuju, 17,8% responden netral, 66,7% responden setuju dan 12,2% sangat setuju bahwa sistem informasi akuntansi ditempat mereka bekerja memiliki kecepatan akses saat digunakan. Artinya OPD tempat mereka bekerja telah melakukan penerapan SIA secara baik dan memiliki kecepatan akses saat digunakan mulai dari input, proses dan output.
3. Pertanyaan SIA3, mayoritas responden merasa setuju dengan perhitungan 63,3% responden dan 1,1% tidak setuju, 10% netral dan 23,3% sangat setuju. Hal ini berarti bahwa OPD tempat mereka bekerja telah mengoptimalkan penerapan SIA dengan menyediakan laporan informative sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja yang memadai.
4. Pertanyaan SIA4, 3,3% tidak setuju, 4,4% netral, 75,6% setuju dan 16,7% responden sangat setuju setuju. . Artinya para reponden menganggap bahwa hasil laporan keuangan di OPD tempat mereka bekerja menghasilkan informasi yang akurat dan lengkap untuk memenuhi kebutuhan pengguna laporan keuangan.

5. Pertanyaan SIA5, 12,2% responden sangat tidak setuju, 34,4% responden tidak setuju, 16,7% netral 31,1% setuju dan 5,6% sangat setuju bahwa mereka tidak menghasilkan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini berarti bahwa sistem informasi yang telah diterapkan di OPD tempat mereka bekerja dapat menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu.
6. Pertanyaan SIA6, 76,7% responden setuju, 8,9% netral dan 14,4% sangat setuju bahwa mereka dapat memberikan kemudahan dalam mencari informasi. Artinya bahwa sebagian besar OPD dapat memberikan kemudahan dan dapat dimengerti untuk mencari informasi yang dibutuhkan didalam laporan keuangan yang telah dibuat bagi para pengguna laporan keuangan baik pemerintah maupun pengguna lainnya.
7. Pertanyaan SIA7, 1,1% tidak setuju, 8,9% netral, 78,9% setuju dan 11,1% responden menjawab sangat setuju bahwa mereka menganggap dapat memberikan pelayanan dengan segera. Dapat disimpulkan bahwa OPD telah bekerja mampu menangani masalah dalam memberikan pelayanan pada pengguna dengan segera.
8. Pertanyaan SIA8, 7,8% tidak setuju, 24,4% netral, 43,3% setuju dan 24,4% sangat setuju bahwa mereka memiliki staf dibagian teknologi informasi yang memiliki pengetahuan luas. Dapat disimpulkan bahwa OPD yang ada tidak semua telah bekerja memiliki staf di bagian teknologi informasi yang berpengetahuan luas. Beberapa dari OPD tidak memiliki pendidikan yang sesuai di bagian teknologi informasi.
9. Pertanyaan SIA9, 70% responden setuju bahwa mereka dapat menyediakan jasa dan memberikan pelayanan yang cepat, 2,2% tidak setuju, 17,8% netral

dan 10% responden sangat setuju. Artinya OPD telah bekerjadan dapat menyediakan jasa dengan akurat dan memberikan pelayanan yang cepat.

**Tabel 4.9. Hasil Deskriptif Variabel Sistem Pengendalian Intern**

<b>SPI</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
SPI 1	4,144	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI2	4,133	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI3	2,685	2,00	2,00	1,00	5,00
SPI4	3,656	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI5	3,800	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI6	4,011	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI7	3,944	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI8	4,056	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI9	3,989	4,00	4,00	2,00	5,00
SPI10	4,022	4,00	4,00	2,00	5,00
Rata-rata	3,844 = 4	4,00			

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

**Tabel 4.10. Hasil Persentase pilihan responden terhadap Sistem Pengendalian Intern**

<b>Indikator</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
SPI1	0.0%	1.1%	7.8%	66.7%	24.4%
SPI2	0.0%	1.1%	4.4%	72.2%	21.1%
SPI3	6.7%	44.4%	24.4%	20.0%	4.4%
SPI4	0.0%	7.8%	27.8%	55.6%	8.9%
SPI5	0.0%	1.1%	24.4%	67.8%	6.7%
SPI6	0.0%	2.2%	12.2%	67.8%	17.8%
SPI7	0.0%	2.2%	14.4%	70.0%	13.3%
SPI8	0.0%	1.1%	12.2%	66.7%	20.0%
SPI9	1.1%	2.2%	7.8%	74.4%	14.4%
SPI10	0.0%	2.2%	12.2%	66.7%	18.9%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa untuk variabel Sistem Pengendalian Intern, rata rata (mean), modus, dan median dari jawaban responden adalah skala

likert 4. Pada Tabel 4.10 menjelaskan variabel Sistem Pengendalian Intern yang terdiri dari 10 butir pertanyaan kuesioner yang diajukan kepada 90 orang responden.

1. Pertanyaan SPI1, 1,1% responden menjawab tidak setuju, 7,8% netral, 66,7% setuju dan 24,4% responden menjawab sangat setuju bahwa mereka telah menerapkan SOP secara tertulis. Artinya OPD tempat mereka bekerja telah menerapkan Standar Operating Prosedure (SOP) secara tertulis. OPD telah memiliki dan menerapkan Standar Operating Prosedure (SOP) baik secara tertulis maupun tidak tertulis sesuai dengan standard an kebiasaan yang berlaku di tempat mereka bekerja.
2. Pertanyaan SPI2, 1,1% tidak setuju, 4,4% netral, 72,2% setuju dan 21,1% sangat setuju pimpinan telah memberikan contoh dan berperilaku mengikuti SOP yang berlaku. Dapat disimpulkan bahwa Pimpinan OPD di tempat mereka bekerja telah memberikan contoh dalam berperilaku mengikuti SOP. Sebagian besar OPD dalam penelitian ini pimpinan telah memberikan contoh yang baik bagi pegawai lainnya sehingga dengan sendirinya SOP ditempat mereka bekerja berjalan dengan baik.
3. Pertanyaan SPI3, 6,7% sangat tidak setuju, 44,4% tidak setuju, 24,4% netral, 20% setuju dan 4,4% sangat setuju bahwa jika ada yang melanggar SOP langsung mendapat teguran. Dapat disimpulkan bahwa masih banyaknya OPD ditempat mereka bekerja apabila ada yang melanggar SOP, langsung diberi peringatan/teguran atas kesalahan yang telah dilakukan. Sebagian besar OPD dalam penelitian ini menegur pegawai yang melanggar SOP diberikan peringatan/teguran secara halus dengan memberikan arahan yang baik.

4. Pertanyaan SPI4, 7,8% tidak setuju, 27,8% netral, 55,6% setuju dan 8,9% responden menjawab sangat setuju telah menerapkan batas toleransi salah saji. Dapat disimpulkan bahwa ditempat mereka bekerja telah menerapkan penentuan batas dan penentuan toleransi resiko salah saji. Penentuan salah saji di OPD dalam penelitian ini sebagian besar ditetapkan untuk melihat ketelitian pegawai dalam membuat laporan keuangan, semakin kecil salah saji yang dibuat semakin tinggi tingkat ketelitian dalam membuat laporan keuangan
5. Pertanyaan SPI5, 1,1% responden tidak setuju, 24,4% netral, 67,8% setuju dan lainnya yaitu 6,7% sangat setuju mereka bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko salah saji . Dapat disimpulkan bahwa ditempat mereka bekerja telah menerapkan pengendalian intern dan manajemen terhadap resiko salah saji.
6. Pertanyaan SPI6, 2,2% tidak setuju, 12,2% netral, 67,8% setuju dan 17,8% responden sangat setuju mereka bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang. Dapat disimpulkan bahwa setiap transaksi dan aktivitas ditempat mereka bekerja telah didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang. Sebagian besar OPD dalam penelitian ini setiap kegiatan baik yang menggunakan biaya ataupun tidak kegiatan pegawai didukung dengan otorisasi dari pihak yang berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatan tersebut.
7. Pertanyaan SPI7, 2,2% tidak setuju, 14,4% netral, 70% setuju dan 13,3% sangat setuju telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat mereka bekerja telah menerapkan pemisahan tugas yang memadai. Pemisahan tugas dilakukan agar mengurangi kegiatan

yang dapat menguntungkan satu pihak, pemisahan tugas dapat memantau dan menilai pekerjaan rekan lainnya dalam bekerja apakah sudah sesuai atau belum sesuai dengan bagian pekerjaan mereka.

8. Pertanyaan SPI8, 1,1% tidak setuju, 12,2% netral, 66,7% setuju dan 20% sangat setuju bahwa mereka merasa telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab. Dapat disimpulkan bahwa Ditempat mereka bekerja telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab.
9. Pertanyaan SPI9.1,1% responden sangat tidak setuju, 2,2% tidak setuju, 7,8% netral, 74,4% setuju dan lainnya menjawab sangat setuju sebesar 14,4% responden menganggap telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit. Dapat disimpulkan bahwa ditempat mereka bekerja telah melaksanakan sistem akuntansi yang memungkinkan audit. Sebagian besar OPD telah menerapkan hal-hal yang berkaitan dengan pembuatan laporan keuangan mulai dari input, proses dan output sebaik mungkin untuk mendapatkan kualitas laporan keuangan yang baik sehingga bebas dari kesalahan material saat diaudit.
10. Pertanyaan SPI10, 2,2% tidak setuju, 12,2% netral, 66,7% setuju dan 18,9% sangat setuju dan mereka merasa pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi. Dapat disimpulkan bahwa Dalam waktu yang tidak ditentukan pimpinan melakukan pemeriksaan mendadak terhadap catatan akuntansi. Sebagian besar OPD dalam penelitian ini beberapa pimpinan dengan sengaja memeriksa dadakan terhadap catatan akuntansi, seperti catatan



laporan keuangan harian, mingguan maupun bulanan dan membandingkan dengan periode bulan lalu apakah wajar atau tidak.

**Tabel 4.11. Hasil Deskriptif Variabel Kualitas Laporan Keuangan**

<b>KLK</b>	<b>Mean</b>	<b>Median</b>	<b>Modus</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>
KLK1	4,356	4,00	4,00	3,00	5,00
KLK2	4,322	4,00	4,00	2,00	5,00
KLK3	4,389	4,00	4,00	3,00	5,00
KLK4	4,225	4,00	4,00	2,00	5,00
KLK5	4,000	4,00	4,00	2,00	5,00
KLK6	4,033	4,00	4,00	2,00	5,00
KLK7	4,267	4,00	4,00	3,00	5,00
KLK8	4,144	4,00	4,00	3,00	5,00
KLK9	4,089	4,00	4,00	3,00	5,00
Rata-rata		4,00			

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

**Tabel 4.12. Hasil Presentase pilihan responden terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

<b>Indikator</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>
KLK1	0.0%	0.0%	1.1%	62.2%	36.7%
KLK2	0.0%	2.2%	2.2%	56.7%	38.9%
KLK3	0.0%	0.0%	1.1%	58.9%	40.0%
KLK4	0.0%	1.1%	5.6%	62.2%	31.1%
KLK5	0.0%	3.3%	34.4%	43.3%	30.0%
KLK6	0.0%	5.6%	14.4%	51.1%	28.9%
KLK7	0.0%	0.0%	5.6%	62.2%	32.2%
KLK8	0.0%	0.0%	7.8%	70.0%	22.2%
KLK9	0.0%	0.0%	8.9%	73.3%	17.8%

Sumber: Data primer yang diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa untuk variabel Kualitas Laporan Keuangan, rata rata (mean), modus, dan median dari jawaban responden adalah skala likert 4. Pada Tabel 4.12 menjelaskan variabel Kualitas Laporan Keuangan

yang terdiri dari 9 butir pertanyaan keusioner yang diajukan kepada 90 orang responden.

1. Pertanyaan KLIK1, 1,1% responden menjawab netral, 62,2% setuju dan lainnya 36,7% responden sangat setuju atas apa yang telah mereka kerjakan telah mengevaluasi kinerja dimasa lalu. Hal ini menunjukkan bahwa Laporan keuangan yang dihasilkan oleh OPD tempat mereka bekerja memberikan informasi untuk mengevaluasi kinerja dimasa lalu. Mengevaluasi informasi kinerja dimasa lalu didalam laporan keuangan berarti apakah hal-hal yang berkaitan dengan biaya yang telah dilakukan telah sesuai dengan apa yang dituangkan didalam laporan keuangan. OPD dalam penelitian ini sebagian besar telah menerapkannya.
2. Pertanyaan KLIK2, 2,2% tidak setuju, 2,2% netral, 56,7% setuju dan 38,9% sangat setuju bahwa mereka telah menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. Hal ini berarti bahwa sebagian besar responden telah bekerja menyelesaikan laporan keuangan tepat waktu. OPD dalam penelitian ini telah menerapkan SIA, SPI dan hal lainnya untuk menunjang kegiatan laporan keuangan untuk menghasilkan laporan keuangan yang tepat waktu.
3. Pertanyaan KLIK3, 1,1% responden merasa netral, 58,9% setuju dan 40% sangat setuju telah menyelesaikan laporan keuangan secara lengkap. Hal ini menunjukkan bahwa OPD tempat mereka bekerja menyajikan laporan keuangan secara lengkap. OPD dalam penelitian ini telah menyajikan laporan keuangan secara lengkap seperti neraca, laporan realisasi anggaran, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

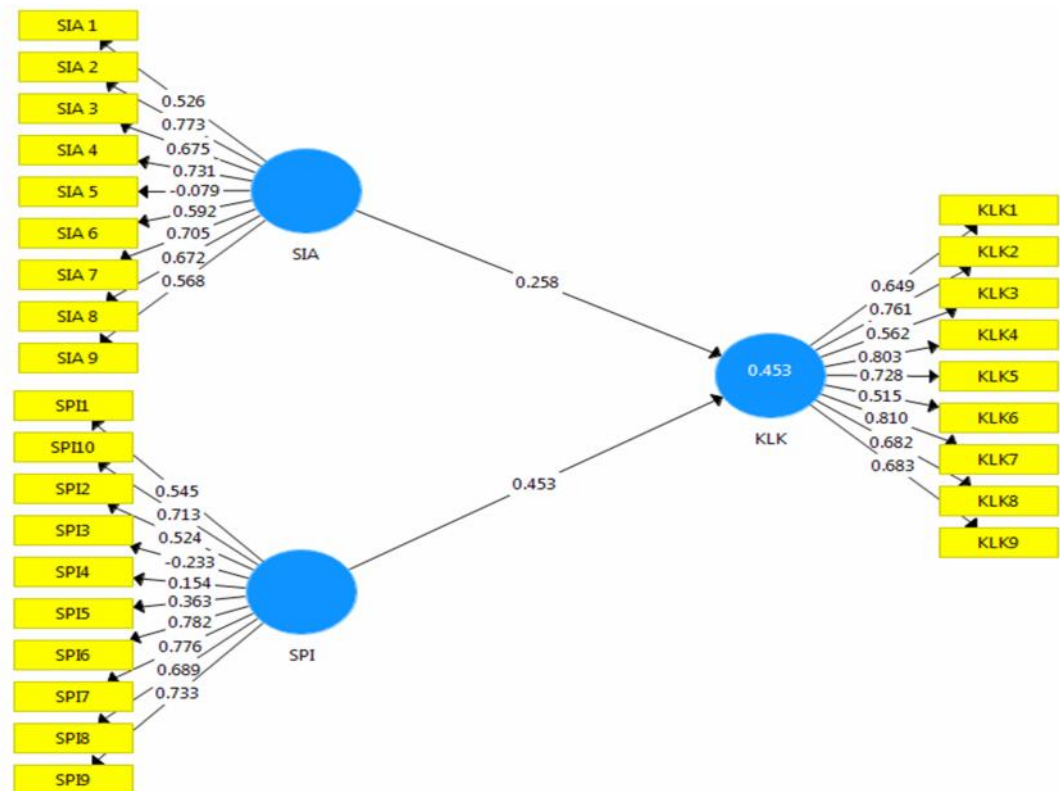
4. Pertanyaan KLK4, 1,1% tidak setuju, 5,6% netral, 62,2% setuju dan 31,1% responden menjawab sangat setuju atas pekerjaan yang telah mereka lakukan menyajikan laporan keuangan tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa transaksi yang disajikan oleh OPD tempat mereka bekerja tergambar dengan jujur dalam laporan keuangan. Dalam penelitian ini OPD dalam membuat laporan keuangan telah didukung dengan sistem akuntansi yang baik, pengendalian intern yang baik dan hal lainnya sehingga sebagian besar setuju mereka bekerja telah menghasilkan laporan yang tergambar dengan jujur sesuai dengan fakta yang ada.
5. Pertanyaan KLK5, 3,3% menjawab tidak setuju, 34,3% netral, 43,3% setuju dan 30% sangat setuju atas informasi yang telah diberikan bebas dari salah saji yang bersifat material pada laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa masih adanya beberapa informasi yang disajikan oleh OPD tempat mereka bekerja tidak bebas dari kesalahan yang bersifat material.
6. Pertanyaan KLK6, 5,6% tidak setuju, 14,4% netral, 51,1% setuju dan 28,9% sangat setuju atas informasi dalam laporan keuangan yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus. Hal ini menunjukkan bahwa OPD tempat mereka bekerja menyajikan informasi yang diarahkan untuk kebutuhan umum dan tidak berpihak pada kebutuhan khusus.
7. Pertanyaan KLK7, 5,6% netral, 62,2% setuju dan 32,2% sangat setuju informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya. Hal ini berarti bahwa OPD tempat mereka bekerja, informasi keuangan yang dihasilkan dapat diuji kebenarannya.

8. Pertanyaan KLIK8, 7,8% responden menjawab netral, 70% setuju dan 22,2% sangat setuju atas laporan keuangan yang telah dibuat dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa Informasi keuangan yang disajikan oleh OPD tempat mereka bekerja dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya.
9. Pertanyaan KLIK9, 8,9% responden menjawab netral, 73,3% setuju dan 17,8% sangat setuju bahwa laporan yang telah dibuat dapat dipahami oleh pengguna. Dapat disimpulkan bahwa Informasi keuangan yang disajikan oleh OPD tempat mereka bekerja dapat dipahami oleh pengguna.

### 4.3 Uji Outer Model

Pengujian model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa model pengukuran yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Validitas model pengukuran dievaluasi dengan *Convergen Validity* dan *Discriminant Validity* untuk indikatornya. *Convergent Validity* dinilai berdasarkan nilai outer loading yang menunjukkan korelasi antara item score dengan construct score. Dalam penelitian ini nilai loading  $>0.50$  dianggap baik dan layak digunakan dalam penelitian. Berikut ini adalah gambar outer loading sebelum dieliminasi.

Gambar 4.1 Gambar Outer Loading Sebelum Eliminasi

Tabel 4.13. Hasil Outer Loading Variabel *Sistem Informasi Akuntansi* sebelum eliminasi

No	Pertanyaan	SIA	Keterangan
1	SIA1	0,526	Valid
2	SIA2	0,773	Valid
3	SIA3	0,675	Valid
4	SIA4	0,731	Valid
5	SIA5	-0,079	Tidak
6	SIA6	0,592	Valid
7	SIA7	0,705	Valid
8	SIA8	0,672	Valid
9	SIA9	0,568	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Dari tabel 4.13 di atas dapat dilihat semua item kuesioner memiliki nilai loading  $>0.50$  kecuali item SIA5 yang memiliki nilai  $-0.079$ . SIA5 tidak memenuhi kriteria maka item tersebut dikeluarkan dari model. Item yang dikeluarkan merupakan salah satu indikator dari dimensi ketepatan waktu.

**Tabel 4.14. Hasil Outer Loading Variabel Sistem Pengendalian Intern sebelum eliminasi**

No	Pertanyaan	SPI	Keterangan
1	SPI1	0,545	Valid
2	SPI2	0,524	Valid
3	SPI3	-0,233	Tidak
4	SPI4	0,154	Tidak
5	SPI5	0,363	Tidak
6	SPI6	0,783	Valid
7	SPI7	0,776	Valid
8	SPI8	0,689	Valid
9	SPI9	0,733	Valid
10	SPI10	0,713	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Dari tabel 4.14 diatas dapat dilihat bahwa semua item memiliki nilai loading  $>0.50$  kecuali item SPI3 yang memiliki nilai outer loading  $-0,233$ , SPI4 yang memiliki nilai outer loading  $0,154$  dan SPI5 yang memiliki nilai outer loading  $0,363$ . Karena SPI3, SPI4 dan SPI5 tidak memenuhi kriteria maka dikeluarkan dari model. Item yang dikeluarkan dari model merupakan indikator lingkungan pengendalian dan penilaian resiko. Item-item tersebut tidak valid karena beberapa

faktor, disamping item-item tersebut memiliki nilai loading  $<0.50$ , kemungkinan pertanyaan dalam item tersebut kurang dimengerti oleh responden sehingga tidak mendapatkan hasil yang valid.

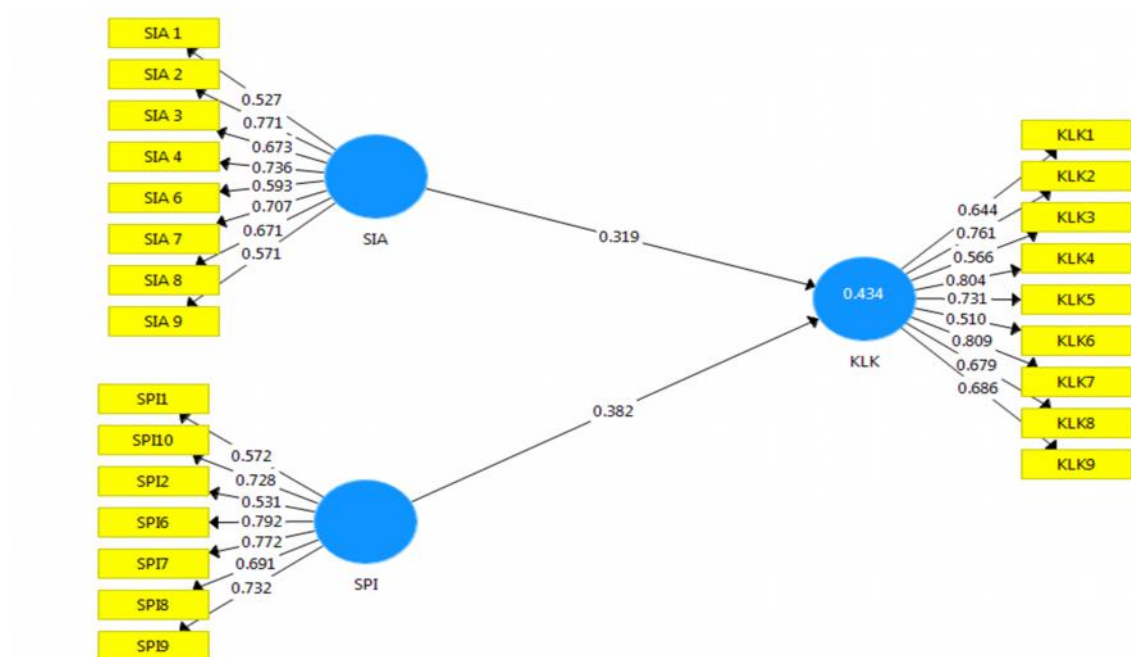
**Tabel 4.15. Hasil Outer Loading Variabel Kualitas Laporan Keuangan sebelum eliminasi**

No	Pertanyaan	SPI	Keterangan
1	KLK1	0,649	Valid
2	KLK2	0,761	Valid
3	KLK3	0,562	Valid
4	KLK4	0,803	Valid
5	KLK5	0,728	Valid
6	KLK6	0,515	Valid
7	KLK7	0,810	Valid
8	KLK8	0,682	Valid
9	KLK9	0,683	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Dari tabel 4.15 diatas dapat dilihat bahwa semua item memiliki nilai loading  $>0.50$ . Karena semua item valid maka tidak ada yang dikeluarkan dari model. Dan dapat dilihat bahwa item KLK7 memiliki score tertinggi yaitu 0,810 yang mewakili indikator andal, sementara yang terkecil adalah item KLK6 yaitu 0,515 yang mewakili indikator andal.

Gambar 4.2 Faktor loading setelah eliminasi



Setelah item SIA5 dalam variabel Sistem Informasi Akuntansi dikeluarkan dari model, model diestimasi kembali dan didapat faktor loading dari masing-masing item baru.

**Tabel 4.16. Hasil Outer Loading Variabel Sistem Informasi Akuntansi sudah eliminasi**

No	Pertanyaan	SIA	Keterangan
1	SIA1	0,527	Valid
2	SIA2	0,771	Valid
3	SIA3	0,673	Valid
4	SIA4	0,736	Valid
5	SIA6	0,593	Valid
6	SIA7	0,707	Valid
7	SIA8	0,671	Valid
8	SIA9	0,571	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)



Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa item SIA2 memiliki score tertinggi yaitu sebesar 0.771 yang mewakili indikator kualitas sistem, sementara yang terkecil adalah item SIA1 sebesar 0.527 yang mewakili indikator kualitas sistem.

Setelah item SPI5 dikeluarkan dalam variabel Sistem Pengendalian Intern dari model, model diestimasi kembali dan didapat faktor loading dari masing-masing item yang baru.

**Tabel 4.17. Hasil Outer Loading Variabel Sistem Pengendalian Intern sesudah eliminasi**

No	Pertanyaan	SPI	Keterangan
1	SPI1	0,572	Valid
2	SPI2	0,531	Valid
3	SPI6	0,792	Valid
4	SPI7	0,772	Valid
5	SPI8	0,691	Valid
6	SPI9	0,732	Valid
7	SPI10	0,728	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa item SPI6 memiliki score tertinggi yaitu 0.792 yang mewakili indikator kegiatan pengendalian, sementara yang terkecil adalah item SPI2 yaitu sebesar 0.553 yang mewakili indikator lingkungan pengendalian.

Setelah item SIA5, SPI3, SPI4, SPI5 dikeluarkan dari model, model dalam variable Kualitas Laporan Keuangan diestimasi kembali dan didapat faktor loading dari masing-masing item yang baru.

**Tabel 4.18. Hasil Outer Loading Variabel Kualitas Laporan Keuangan sesudah eliminasi**

No	Pertanyaan	SPI	Keterangan
1	KLK1	0,644	Valid
2	KLK2	0,761	Valid
3	KLK3	0,566	Valid
4	KLK4	0,804	Valid
5	KLK5	0,731	Valid
6	KLK6	0,510	Valid
7	KLK7	0,809	Valid
8	KLK8	0,679	Valid
9	KLK9	0,686	Valid

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa item KLK7 memiliki score tertinggi yaitu sebesar 0.809 yang mewakili indikator andal, sementara yang terkecil adalah item KLK6 sebesar 0.510 yang mewakili indikator andal.

*Discriminant Validity* dinilai dengan melihat nilai *cross loading* yaitu jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar dari konstruk lainnya, maka hal itu menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya

Tabel 4.19. *Cross Loading*

	<b>KLK</b>	<b>SPI</b>	<b>SIA</b>
KLK1	<b>0,644</b>	0,229	0,308
KLK2	<b>0,761</b>	0,406	0,410
KLK3	<b>0,566</b>	0,472	0,321
KLK4	<b>0,804</b>	0,500	0,452
KLK5	<b>0,731</b>	0,464	0,500
KLK6	<b>0,510</b>	0,165	0,290
KLK7	<b>0,809</b>	0,397	0,563
KLK8	<b>0,679</b>	0,461	0,402
KLK9	<b>0,686</b>	0,544	0,535
SIA1	0,199	<b>0,527</b>	0,388
SIA2	0,551	<b>0,771</b>	0,560
SIA3	0,389	<b>0,673</b>	0,524
SIA4	0,440	<b>0,736</b>	0,522
SIA6	0,467	<b>0,593</b>	0,426
SIA7	0,356	<b>0,707</b>	0,424
SIA8	0,409	<b>0,671</b>	0,630
SIA9	0,202	<b>0,571</b>	0,555
SPI1	0,282	0,518	<b>0,572</b>
SPI2	0,249	0,507	<b>0,531</b>
SPI6	0,496	0,540	<b>0,792</b>
SPI7	0,576	0,561	<b>0,772</b>
SPI8	0,392	0,566	<b>0,691</b>

SPI9	0,531	0,525	<b>0,732</b>
SPI10	0,365	0,565	<b>0,728</b>

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Berdasarkan nilai *cross loading* pada Tabel 4.19 dapat dilihat bahwa korelasi indikator konstruk dari masing-masing variabel memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan demikian nilai *cross loading* seluruh indikator menunjukkan *discriminant validity* yang baik.

Selanjutnya metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah dengan membandingkan nilai *square root of AVE* setiap konstruk korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Jika nilai kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik (Fornell dan Lacker, 1981 dalam Ghazali, 2014).

**Tabel 4.20. Fornell Lacker Criterium**

	KLK	SPI	SIA
KLK	<b>0,694</b>		
SPI	0,610	<b>0,661</b>	
SIA	0,626	0,695	<b>0,731</b>

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Pada Tabel 4.20 diatas terlihat akar AVE konstruk Kualitas Laporan Keuangan dengan konstruk lainnya adalah 0,694. Sedangkan dengan akar AVE Sistem Pengendalian Intern adalah sebesar 0,661 dan Sistem Informasi Akuntansi adalah 0,731. Hal ini menunjukkan akar AVE masing-masing konstruk memiliki nilai

lebih tinggi dari konstruk lainnya. Sehingga konstruk ini memiliki nilai validitas diskriminan yang baik.

Disamping uji validitas dilakukan juga uji reliabilitas. Reliabilitas diukur dengan dua kriteria yaitu *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai keduanya  $>0.60$ .

**Table 4.21. Cronbach's Alpha dan Composite Reliability**

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite reliability</i>
Sistem Informasi Akuntansi	0,825	0,865
Sistem Pengendalian Intern	0,819	0,859
Kualitas Laporan Keuangan	0,863	0,892

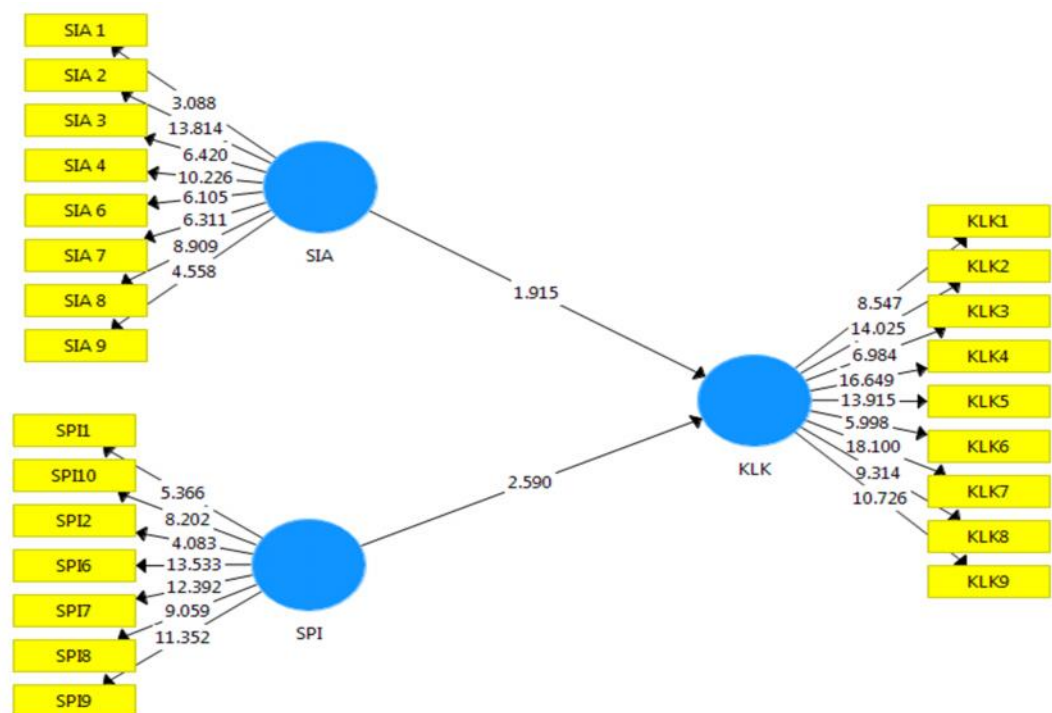
Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

*Cronbach's Alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk sedangkan *Composite Reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk. Namun *Composite Reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk (Jogiyanto, 2009). Sehingga dengan melihat *composite reliability* setiap variabel maka dapat dikatakan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik.

#### 4.4 Uji Inner Model

Uji *inner model* dilakukan dengan mengukur *coefficient of determinant* ( $R^2$ ) dan *Path Coefficient* ( ) untuk variabel independen kemudian dinilai signifikansinya berdasarkan *T-statistics* setiap *path*. Adapun model struktural penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.

Gambar 4.3 Output Model Struktural



Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Tabel 4.22. Nilai *Coefficient of Determinant* ( $R^2$ )

	R Square
Kualitas Laporan Keuangan (KLK)	0,434

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.22 dapat dilihat bahwa nilai ( $R^2$ ) dari variabel SIA dan SPI ke variabel KLK adalah sebesar 0,434. Hal ini berarti bahwa tingkat variasi perubahan variabel SIA dan SPI terhadap variabel KLK adalah sebesar 43,4% sedangkan 56,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar yang diteliti.

Kemudian untuk melihat signifikansi pengaruh antar variabel dapat dilakukan dengan cara melihat koefisien jalur (*path coefficient*) dan nilai signifikansi *T-statistics* pada tabel berikut. Konstruk dikatakan memiliki hubungan yang kuat apabila nilai *path coefficient* > 0,1.

**Tabel 4.23. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	<b>Original Sample (O)</b>	<b>Sample Mean</b>	<b>Standard Deviation</b>	<b>T Statistic</b>	<b>P Value</b>	<b>Hasil</b>
SIA->KLK	0,319	0,322	0,162	1,969	0,049	Terdukung
SPI->KLK	0,382	0,403	0,142	2,695	0,007	Terdukung

Sumber: Output PLS, data diolah (2018)

Berdasarkan Tabel 4.23 dapat dijelaskan bahwa hubungan antar variabel sebagai berikut :

1. Koefisien jalur dari SIA ke KLK sebesar 0,319 dan dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki hubungan yang kuat.
2. Koefisien jalur dari SPI ke SPI sebesar 0,382 dan dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki hubungan yang kuat.

#### **4.5 Uji Hipotesis**

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan prosedur *bootstrapping* dengan menggunakan analisis PLS. Kemudian untuk melihat ukuran signifikansi keterdukungan hipotesis menggunakan perbandingan nilai *T-table* dan *T-statistics*. Jika nilai *T-statistics* lebih tinggi dibandingkan nilai *T-table*, maka hipotesis terdukung. Untuk nilai probabilitas, nilai p-value dengan  $\alpha = 5\%$  adalah kurang dari 0,05. Nilai *T-table* untuk  $\alpha = 5\%$  adalah 1,96. Nilai koefisien jalur masing-masing variabel dapat dilihat dalam tabel 4.25.

#### 4.5.1 Hasil Uji Hipotesis I

Hipotesis pertama yang akan diuji bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro maka berdasarkan tabel 4.23 diatas dapat diketahui pengaruh langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan memiliki nilai t-statistik sebesar  $1,969 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,049 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,319 yang menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis pertama **terdukung**.

#### 4.5.2 Hasil Uji Hipotesis II

Pengujian hipotesis kedua bahwa Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki t-statistik sebesar  $2,695 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,007 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,382 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro sehingga dapat diartikan bahwa hipotesis kedua **terdukung**.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan hasil pengujian hipotesis penelitian ini, yaitu:



**Tabel 4.24 Rangkuman Hasil Hipotesis**

<b>Hipotesis</b>	<b>Deskripsi</b>	<b>Hasil</b>
1	Koefisien jalur variabel SIA ke KLK sebesar 0,319 dengan nilai T-statistik sebesar 1,969 > T-tabel (1,96)	Terdukung
2	Koefisien jalur variabel SPI ke KLK sebesar 0,382 dengan nilai T-statistik sebesar 1,694 > T-tabel (1,96)	Terdukung

## **4.6 Pembahasan**

### **4.6.1 Pembahasan Hipotesis I**

Hasil pengujian dengan analisis SmartPLS dapat diketahui pengaruh langsung Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki nilai t-statistik sebesar 1,969 > 1,96 dan p-value sebesar 0,049 < 0,05 yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,319 menunjukkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis pertama terdukung.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan mengakibatkan meningkatnya Kualitas Laporan Keuangan. Pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah merupakan penerapan sistem mulai dari pengelompokan, penggolongan, pencatatan dan pemrosesan aktivitas keuangan pemerintah daerah ke dalam sebuah laporan keuangan sebagai suatu informasi yang nantinya dapat digunakan oleh pihak tertentu dalam pengambilan keputusan oleh masing-masing OPD dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Pada praktiknya sistem informasi akuntansi merupakan suatu komponen atau sub sistem dari suatu

organisasi yang mempunyai tanggung jawab atas penyiapan informasi keuangan guna membantu manajemen dalam pembuatan keputusan. Sistem informasi akuntansi dirancang untuk menghasilkan informasi berupa informasi keuangan yang dibutuhkan oleh pihak eksternal maupun internal lembaga/instansi. Dalam penelitian ini sistem informasi diukur menggunakan tiga dimensi yaitu kualitas sistem, kualitas informasi dan kualitas pelayanan. Kualitas sistem pada OPD yang diteliti secara keseluruhan telah mewakili karakteristik kemudahan dalam menggunakan sistem dan keandalan sistem yang berarti sistem yang digunakan dapat dipercaya atau memberikan hasil yang sama ketika percobaan berulang. Kualitas informasi pada penelitian ini secara keseluruhan OPD telah memenuhi karakteristik yaitu memberikan informasi keuangan dengan lengkap, tepat waktu dan memberikan kemudahan untuk pengguna laporan keuangan. Selanjutnya kualitas pelayanan, sistem informasi akuntansi pada OPD yang diteliti secara keseluruhan telah memberikan pelayanan kepada pengguna, memiliki staf yang baik dan dapat menyediakan jasa pelayanan dengan cepat.

Hal ini sejalan dengan penelitian Silviana dan Anthoni (2014) Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Penelitian sama dilakukan oleh Pujiswara dan Herawati (2014) yang menjelaskan pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif terhadap nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah, yang berarti bahwa semakin tinggi pemanfaatan sistem informasi akuntansi keuangan daerah maka nilai informasi pelaporan keuangan pemerintah daerah akan meningkat. Dengan demikian diharapkan

laporan keuangan yang dihasilkan dapat memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

*The researcher found out that there is an impact for the use of accounting information systems on the quality of the data submitted to the Income Tax Department in Jordan. The concept of accounting information systems introduce new model that achievetremendous benefits, which force managers to change their policies in the report related to theaccounting information to the beneficiaries, the quality of financial statements indicate theneed of administration to communicate with shareholders to understand their needs and servethem fast and in the best possible way, also the concept of data quality defines thecharacteristics as the useful accounting information must be characterized. (Abdallah, 2013)*

#### **4.6.2 Pembahasan Hipotesis II**

Hipotesis kedua penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Hasil pengujian dengan analisis SmartPLS dapat diketahui pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro memiliki nilai t-statistik sebesar  $2,695 > 1,96$  dan p-value sebesar  $0,007 < 0,05$  yang menunjukkan pengaruh tersebut signifikan, dan nilai koefisien jalur sebesar 0,382 menunjukkan bahwa variabel Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan sehingga hipotesis kedua terdukung.

Sistem pengendalian intern merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh SDM dan sistem teknologi informasi yang dirancang untuk membantu suatu organisasi dalam mencapai tujuan tertentu (PP No. 60 Tahun 2008). Berdasarkan hasil penelitian bahwasemakin baik Sistem Pengendalian Intern yang diterapkan maka Kualitas Laporan Keuangan akan meningkat. Sistem Pengendalian Intern

Pemerintah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses integral pada tindakan dan kegiatan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang disajikan secara andal, pengamanan terhadap aset negara serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pada penelitian ini sistem pengendalian intern diukur dengan lima indikator yaitu lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Lingkungan pengendalian secara keseluruhan pada telah memenuhi karakteristik yaitu OPD telah menerapkan SOP secara tertulis serta pimpinan telah memberikan contoh yang baik bagi pegawai dan jika pegawai yang melanggar SOP akan diberikan peringatan atau teguran dengan memberikan arahan yang baik. Penilaian resiko dalam penelitian ini, OPD daerah secara keseluruhan telah menerapkan dan menentukan batas salah saji dalam membuat laporan keuangan. Sistem pengendalian intern dalam indikator kegiatan pengendalian pada penelitian ini sebagian besar OPD telah menerapkan otorisasi pada pihak yang bertanggung jawab dan menerapkan pemisahan tugas dengan maksud mengurangi kegiatan yang dapat menguntungkan satu pihak. Indikator informasi dan komunikasi dalam penelitian ini yaitu telah menerapkan sistem informasi untuk melaksanakan tanggung jawab masing-masing dan melaksanakan sistem akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan yang memungkinkan untuk diaudit. Dan yang terakhir pemantauan yaitu secara keseluruhan pimpinan OPD melakukan pemeriksaan mendadak atas catatan akuntansi baik harian mingguan ataupun bulanan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Nurillah dan Muid (2014) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin tinggi penerapan SPI, maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Altamuro dan Beatty (2010), *improvements of monitoring and reporting on internal control to improve the quality of financial reporting on the banking industry. The importance of internal control over financial reporting in realizing the quality of financial reporting*. Selanjutnya penelitian oleh Astuti (2016) Sistem Pengendalian Intern mempunyai hubungan erat dan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada dinas Kota Bandung, artinya semakin baik Sistem Pengendalian Intern dalam Penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi & komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangannya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Penelitian ini menguji pengaruh sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan daerah di dinas-dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Dalam penelitian ini dimana objek penelitiannya yakni pegawai yang bertanggung jawab atas laporan keuangan yang dihasilkan. Responden dalam penelitian ini yakni berjumlah 90 orang. Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah menggunakan *Structural Equation Model (SEM)* dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sistem Informasi Akuntansi secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Sistem Informasi Akuntansi adalah seperangkat sistem yang berbasis komputer yang dirancang untuk mengumpulkan, memproses, mencatat serta mengolah transaksi-transaksi data sehingga menghasilkan informasi untuk disajikan bagi pihak internal maupun pihak eksternal. Salah satu faktor pendukung kualitas laporan keuangan adalah sistem informasi akuntansi, dimana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Dengan demikian diharapkan laporan keuangan yang dihasilkan dapat

memenuhi informasi yang diharapkan dan mampu meningkatkan kualitas hasil dan tersedianya laporan keuangan yang tepat waktu.

2. Sistem Pengendalian Intern secara signifikan berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro. Sistem Pengendalian Intern Pemerintah diterapkan untuk mencapai tujuan organisasi melalui proses integral pada tindakan dan kegiatan oleh pimpinan dan seluruh pegawai secara terus menerus untuk memberikan keyakinan memadai yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang disajikan secara andal, pengamanan terhadap aset negara serta mentaati peraturan perundang-undangan yang berlaku. Jadi semakin baik Sistem Pengendalian Intern dalam penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan Kualitas Laporan Keuangannya.

## **5.2. Implikasi**

Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa penerapan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya sistem informasi akuntansi yang berlaku laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang didasarkan pada input yang baik, proses yang baik dan output yang baik. Selanjutnya dengan adanya sistem pengendalian intern mempunyai hubungan erat dan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, artinya semakin baik sistem pengendalian intern dalam penerapan lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian,

informasi dan komunikasi, dan pemantauan, maka hal tersebut akan meningkatkan kualitas laporan keuangannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menjadi masukan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi Organisasi Perangkat Daerah pada Dinas atau instansi lainnya, khusus di Dinas-Dinas Kota Bandar Lampung dan Kota Metro.

### **5.3 Keterbatasan**

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu :

1. Terdapat ketidaksesuaian antara dimensi dan indikator pada variabel sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga menimbulkan pertanyaan yang bias.
2. Sampel penelitian tidak mencakup keseluruhan OPD pada Kota Bandar Lampung dan Kota Metro yang memiliki opini WTP yang memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan jika dilakukan penambahan objek penelitian dan daerah penelitian yang berbeda.
3. Hanya terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern, dan Kualitas Laporan Keuangan.
4. Indikator pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari penelitian terdahulu, dengan total 28 indikator terdapat 4 indikator yang harus dihilangkan dalam analisis data. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan indikator lain yang lebih baik lagi.



#### 5.4 Saran

Berdasarkan keterbatasan peneliti diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian pada Organisasi Perangkat Daerah yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian daerah lainnya agar dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
2. Peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat menambah jumlah sampel wilayah yang diteliti sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern dan Kualitas Laporan Keuangan.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan agar dapat menambah variabel yang kiranya dapat berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan pemecahan kuesioner karena sebaiknya kuesioner tidak menggiring responden untuk menjawab setuju sehingga hasilnya dapat bias.
5. Untuk menguatkan dan mendukung hasil penelitian ini serta mengurangi biasnya jawaban responden, maka perlu dilakukan pengujian dan penyempurnaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Ahmad Adel Jamil. 2013. The Impact Of Using Accounting Information Systems On The Quality Of Financial Statements Submitted To The Income And Sales Tax Department In Jordan. *European Scientific Journal December 2013 /SPECIAL/ edition vol.1 ISSN: 1857 – 7881 (Print) e - ISSN 1857- 7431*
- Adhi, Daniel Kartika. Suhardjo, Yohanes. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal Stie Semarang, VOL 5, NO 3, Edisi Oktober 2013 (ISSN : 2252-7826)*
- Afiah, Nunuy Nur. 2009. Pengaruh Kompetensi Anggota DPRD, Kompetensi Aparatur Pemda, Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi, Penganggaran, dan Kualitas Informasi Akuntansi Terhadap Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemda yang Baik: Survey Pada Kabupaten/Kota Di Jawa Barat . *Sosiohumaniora, Vol. 12, No. 1, Maret 2010 : 1 - 11*
- Andini dan Yusrawati. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada SKPD Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 Vol.24 No. 1 (2015).*
- Andini, Dewi. Yusrawati. 2015. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Empat Lawang Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi 1 Vol. 24 No. 1 Juni 2015*
- Arfan, Muhammad. Darwis. Manaf. 2016. The Effect of Understanding of Government Accounting Standard and Internal Control System on Quality of Financial Statement from Local Government through Review Process of Financial Statement by Inspectorate Agency (A Study at Inspectorate Agencies in the Regencies and Cities of the Province of Aceh, Indonesia). *Research Journal of Finance and Accounting ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 Vol.7, No.4, 2016*

- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2016. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester II Tahun 2017*. Jakarta
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. 2017. *Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester I Tahun 2017*. Jakarta
- Bastian, Indra. 2010. *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- Bodnar H George William S. Hopwood. 2007. *Accounting Information System*. Edisi 9. Terjemahan. Penerbit Andi.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2018. *The Effect of Internal Audit Function Effectiveness and Implementation of Accrual Based Government Accounting Standard on Financial Reporting Quality*. Review of Integrative Business and Economics Research, Vol. 7, Supplementary Issue 1
- Herawati, Tuti. 2014. Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur) *STAR – Study & Accounting Research / Vol XI, No. 1 – 2014*
- Jogiyanto dan Abdillah. 2009. *Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris*. Edisi Pertama. BPFE-Yogyakarta.
- Juwita, Rukmi. 2013. Pengaruh Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Trikonomika Volume 12, No. 2, Desember 2013, Hal. 201–214 ISSN 1411-514X*
- Karmila, Tanjung, Darlis, E. Pengaruh kapasitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi informasi dan pengendalian intern terhadap keterandalan pelaporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Sorot Vol. 9 No. 1 lembaga penelitian Universitas Riau. ISSN 1907-364X*
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi Edisi ke-3*, Jakarta, Salemba Empat,
- Munasyir. 2015. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Kabupaten Acehutara. *Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, ISSN 2302-0164 Volume 4, No. 4, November 2015*
- Nugraeni. Budiantara. 2015. Pengaruh Standar Akuntansi Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dan Implikasinya Terhadap Akuntabilitas Kinerja. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis Vol. 12 No. 1 Maret 2015*
- Nugraheni<sup>1</sup>, Purwaniati. Subaweh, Imam. 2008. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi Bisnis No. 1 Vol. 13, April 2008*

- Nurillah, As Syifa. Muid, Dul. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Journal Of Accounting Volume 3 Nomor .2Tahun 2014*
- Nurlis. Yadiati, winwin. 2017. The Influence of Internal Control Effectiveness, Information Technology Utilization and Human Resources Competence on Local Government Financial Reporting Quality (Survey on SKPD Banten Provincial Government and Serang City). *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.8, No.12, 2017
- Pamungkas, Bambang. 2012. Pengaruh Penerapan Akuntansi Sektor Publik dan Pengawasan terhadap Kualitas Laporan Keuangan dan Implikasinya terhadap Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. *Jurnal Ilmiah Rangga Gading ( Vol 12 nomor 2. Oktober 2012)*
- Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.
- Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah
- Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, Jakarta.
- Pratiwi, yohana rahayu. Nurhayati. Nurhayati. 2015. Pengaruh penerapan standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pada biro keuangan sekretariat pemerintahan Provinsi Jawa Barat. *Prosiding penelitian SpeSIA 2015*
- Pujiswara, Ida Bagus. Nyoman Trisna Herawati dan Ni Kadek Sinarwati. 2014. Pengaruh Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Pengawasan Keuangan Daerah Terhadap Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Dan Akuntabilitas Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung). *E-Journal SI Ak Vol 2 No 1. Universitas Pendidikan Ganesha.*
- Purwanti, Meilani. Wasman. 2014. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survey Pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kota Bandung). *E S E N S I Jurnal Bisnis dan Manajemen, Vol. 4, No. 3, Desember 2014*
- Roshanti ,Sujana, dan Sinarwati. 2015. Pengaruh Kualitas SDM, Pemanfaatan TI, Dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Nilai Informasi Pelaporan

Keuangan Pemerintah Daerah. *E Jurnal Akuntansi (Volume 2 No: 1 Tahun 2014)*

- Sari, Diana. 2013. Pengaruh SPI Pemerintah, Implementasi SAP, Penyelesaian temuan Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya Terhadap Penerapan Prinsip-Prinsip Tata Kelola Pemerintahan yang Baik. *Journal Of Economic And Business. Vol 16, September 2013, 25-28*
- Sari, Maeka. Adiputra, Made Pradana. Sujana, Edy. 2014 Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) Dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintah Kabupaten Jembrana). *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI (Volume 2 No. 1 Tahun 2014)*
- Setyowati. Isthika. 2014. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Daerah pada Pemerintah Kota Semarang. *Proceedings SNEB 2014*
- Silviana. Antoni, Erwin. 2014. Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Survey Pada Pemerintah Kabijpaten Di Seluruh Jawa Barat. *Profita Volume 6 nomor 01 Tahun 2014*
- Simadibrata, Theresia Adelia. 2012. Peranan *Good Corporate Governance* Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Dan Kepercayaan Investor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi – Vol. 1, No. 4, Juli 2012*
- Susilawati. DS Riana. 2014. Standar akuntansi pemerintahan dan sistem pengendalian intern sebagai anteseden kualitas laporan keuangan SKPD di daerah. *Jurnal STAR-Study adnd accounting research, XI (1) : 1693-4482*
- Susilawati. Seftihani, Dwi. 2014. Standar Akuntansi Pemerintah dan Sistem Pengendalian Intern sebagai Anteseden kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Study And Accounting research, Vol XI, No. 1 – Tahun 2014*
- Syarifupuddin. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya manusia dan peran Audit Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah. *Jurnal Fokus Bisnis Vol 12 No 02 Tahun 2014.*
- Untary, Nurendah Ragillita. Ardiyanto, Moh Didik. 2015. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Intern Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Faktor Eksternal Sebagai Pemoderasi (Studi Kasus Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang). *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING Volume 4, Nomor 2, Tahun 2015, Halaman 11*

- Widyaningsih, Aristanti. 2016. Internal Control System on the Quality of Financial Statement Information and Financial Accountability in Primary Schools in Bandung, Indonesia. *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol.7, No.10, 2016
- Yensi, Desy Sefri. Hasan, Amir. Unisma, Yuneita. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Dan Sistem Pengendalian Intern (Internal Audit) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kuantan Singingi). *Jom Fekon Vol. 1 No. Oktober 2014*
- Yuliani, Safrida. Nadirsyah. Bakar, Usman. 2010. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Dan Peran Internal Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Pemerintah Kota Banda Aceh). *Jurnal Telaah & Riset Akuntansi Vol. 3. No. 2. Juli 2010*
- Yuliansyah. Hasanudin, Agus Ismaya. Muafi. Ramadhani, Bagus Putri. 2018. Four possible rewards (or punishments) for innovation - Their effect on the employee. *Problems and Perspectives in Management, Volume 16, Issue 2, 2018*
- Yuliansyah. Khan, Ashfaq. 2015. Interactive use of performance measurement systems and the organization's customers-focused strategy: the mediating role of organizational learning. *Problems and Perspectives in Management, Volume 13, Issue 2, 2015*
- Zeyn, Elvira. 2011. Pengaruh Good Governance dan Standar Akuntansi Pemerintahan Terhadap Akuntabilitas Keuangan dengan Komitmen Organisasi Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi. Universitas Pasundan Bandung, Jawa Barat.*